

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2016**

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Year Ended
December 31, 2016***

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3	<i>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	5	<i>Consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	7	<i>Consolidated statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	8	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>



PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk.
Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Karet Kuningan
Setiabudi, Jakarta 12940

☎ +62 21 561 015 90

☎ +62 21 299 417 89

🌐 www.imcmedia.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Erick Thohir
Alamat kantor : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9, Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Alamat rumah : Gd. Peluru Blok A25, RT/RW
001/003, Kebon Baru
Tebet, Jakarta Selatan
Telepon : 021-30405555
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : RM Harlin Erlianto Rahardjo
Alamat kantor : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9, Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Alamat rumah : Jl. Kemang Timur XI/12 B
RT/RW 009/003 Bangka
Mampang Prapatan, Jakarta
Jabatan : Direktur

1. Name : Erick Thohir
Office address : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9, Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Residential address : Gd. Peluru Blok A25,
RT/RW 001/003, Kebon Baru
Tebet, Jakarta Selatan
Telephone : 021-30405555
Title : President Director
2. Name : RM Harlin Erlianto Rahardjo
Office address : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9, Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Residential address : Jl. Kemang Timur XI/12 B
RT/RW 009/003 Bangka
Mampang Prapatan, Jakarta
Title : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements;
2. PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors




Erick Thohir
Direktur Utama / President Director
RM Harlin Erlianto Rahardjo
Direktur / Director

Laporan Auditor IndependenLaporan No. A17032401A1IMC

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Intermedia Capital Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' ReportReport No. A17032401A1IMC

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Intermedia Capital Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Intermedia Capital Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)Laporan No. A17032401A1IMC (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)Report No. A17032401A1IMC (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

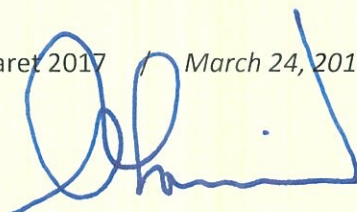
We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Intermedia Capital Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

24 Maret 2017

March 24, 2017



Dr. M. Achsin, SE., SH., MM., M.Ec.Dev., M.Kn., M.Si., Ak., CA., CPA., CLA., CRA
Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration
No. AP.0064

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	5,28,31	15.561.332	15.838.031	Cash
Investasi jangka pendek	6,28,31	45.750.000	79.273.879	Short-term investment
Piutang usaha	7,27a,28,31			Trade receivables
Pihak berelasi		1.126.569	953.809	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp6.795.876 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp6.521.598 pada tanggal 31 Desember 2015				Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp6,795,876 as of December 31, 2016 and Rp6,521,598 as of December 31, 2015
Piutang lain-lain	8,28,31	523.994.922	353.000.778	Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp362.329 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp591.572 pada tanggal 31 Desember 2015				Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp362,329 as of December 31, 2016 and Rp591,572 as of December 31, 2015
Persediaan materi program	9	492.512.916	355.789.382	Program material inventories
Piutang pihak berelasi	27c,28,31	990.794.272	636.696.796	Due from related parties
Aset lancar lainnya	10	60.727.067	43.191.065	Other current assets
Total Aset Lancar		2.131.976.467	1.485.532.648	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	27c,28,31	187.987.224	169.579.188	Due from related parties
Aset Pajak Tangguhan - neto	18e	7.508.744	-	Deferred tax asset - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp566.095.396 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp506.891.727 pada tanggal 31 Desember 2015	11			Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp566,095,396 as of December 31, 2016 and Rp506,891,727 as of December 31, 2015
Uang muka pembelian aset tetap	12	296.005.347	290.577.304	Advances for purchase of fixed assets
Tagihan pajak penghasilan	18a	328.315.844	315.065.844	Claims for income tax refund
Goodwill	4,13	-	11.851.897	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	28,31	5.815.847	5.815.847	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		15.625.732	9.366.887	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		841.258.738	802.256.967	TOTAL ASSETS
		2.973.235.205	2.287.789.615	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha	14,28,31			Trade payables
Pihak berelasi		9.452.607	7.032.775	Related parties
Pihak ketiga		232.045.013	157.861.835	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	15,28,31	4.328.352	6.595.835	Third parties
Uang muka pelanggan	16	43.166.296	21.618.843	Advance receipts from customers
Beban masih harus dibayar	17,28,31	72.723.534	52.326.494	Accrued expenses
Utang pajak	18b	196.353.946	321.092.142	Taxes payable
Liabilitas pembiayaan konsumen jangka pendek	11,28,31	2.773.997	1.152.557	Current portion of consumer finance liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		560.843.745	567.680.481	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Utang pihak berelasi	27d,31,28	101.907.746	43.150.043	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan - neto	18e	-	602.021	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas pembiayaan konsumen jangka panjang	11,28,31	5.927.277	1.691.012	Long-term portion of consumer finance liabilities
Liabilitas imbalan kerja	19	85.701.579	65.002.137	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		193.536.602	110.445.213	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		754.380.347	678.125.694	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				Share capital - Rp100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 7.254.875.680 saham				Authorized - 7,254,875,680 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.921.553.840 saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	20	392.155.384	392.155.384	Issued and paid up - 3,921,553,840 shares as of December 31, 2016 and 2015
Tambahan modal disetor - neto	21	335.711.949	330.126.174	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		(7.484.755)	(503.054)	Remeasurement on employee benefits liabilities
Ditentukan penggunaannya	22	15.950.971	10.950.971	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.474.834.348	873.478.185	Unappropriated
Sub-total		2.211.167.897	1.606.207.660	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	23	7.686.961	3.456.261	Non-controlling interest
Total Ekuitas		2.218.854.858	1.609.663.921	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.973.235.205	2.287.789.615	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
PENDAPATAN NETO	24,27a,29	1.756.614.281	1.385.956.950	NET REVENUES
BEBAN USAHA	25,27b,29			OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran		584.020.443	519.597.555	Program and broadcasting
Umum dan administrasi		635.913.262	480.067.570	General and administrative
Total Beban Usaha		1.219.933.705	999.665.125	Total Operating Expenses
LABA USAHA		536.680.576	386.291.825	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	29			OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga		2.057.943	14.301.292	Interest income
Laba pelepasan aset tetap	11	1.614.748	1.057.663	Gain on disposal of fixed assets
Beban dan denda pajak		(11.130.792)	(47.841.537)	Tax penalties and expenses
Administrasi bank dan beban bunga liabilitas pembiayaan konsumen		(1.146.814)	(766.553)	Bank charges and interest expenses on consumer finance liabilities
Rugi selisih kurs - neto		(622.442)	(660.379)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - neto		250.034.085	27.875	Miscellaneous - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto		240.806.728	(33.881.639)	Other Income (Charges) - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		777.487.304	352.410.186	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	18c	(127.684.874)	(91.515.345)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO		649.802.430	260.894.841	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja	19	(9.100.554)	1.700.845	Actuarial gain (loss) on employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	18e	2.118.824	(424.875)	Related income tax
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan		(6.981.730)	1.275.970	Total other comprehensive income (loss) for the year
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		642.820.700	262.170.811	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
LABA NETO YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		645.571.701	256.732.194	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	23	4.230.729	4.162.647	Non-controlling interest
TOTAL		649.802.430	260.894.841	TOTAL
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		638.590.000	258.008.170	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	23	4.230.700	4.162.641	Non-controlling interest
Total		642.820.700	262.170.811	Total
LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Angka penuh)	26	164,62	65,47	BASIC /DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (Full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent								
			Saldo Laba/Retained Earnings						
		Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Pengukuran kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja/ Remeasurement on Employee Benefits Liabilities	Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2015	392.155.384	330.126.174	(1.779.018)	5.950.971	660.961.529	1.387.415.040	335.324	1.387.750.364	Balance as of January 1, 2015
Cadangan modal (Catatan 22)	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	Capital reserve (Note 22)
Dividen (Catatan 22)	-	-	-	-	(39.215.538)	(39.215.538)	-	(39.215.538)	Dividend (Note 22)
Kepentingan nonpengendali atas akuisisi entitas anak baru	-	-	-	-	-	-	(1.041.716)	(1.041.716)	Non-controlling interest in newly acquired subsidiaries
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	-	256.732.194	256.732.194	4.162.647	260.894.841	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	1.275.964	-	-	1.275.964	6	1.275.970	Other comprehensive income items that will not be reclassified to profit or loss
Saldo 31 Desember 2015	392.155.384	330.126.174	(503.054)	10.950.971	873.478.185	1.606.207.660	3.456.261	1.609.663.921	Balance as of December 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent								
	Saldo Laba/Retained Earnings								
		Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Pengukuran kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja/ Remeasurement on Employee Benefits Liabilities	Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Saham/ Share Capital								
Saldo 1 Januari 2016	392.155.384	330.126.174	(503.054)	10.950.971	873.478.185	1.606.207.660	3.456.261	1.609.663.921	Balance as of January 1, 2016
Cadangan modal (Catatan 22)	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	Capital reserve (Note 22)
Dividen (Catatan 22)	-	-	-	-	(39.215.538)	(39.215.538)	-	(39.215.538)	Dividend (Note 22)
Tambahan modal disetor	-	5.585.775	-	-	-	5.585.775	-	5.585.775	Additional paid-in capital
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	-	645.571.701	645.571.701	4.230.729	649.802.430	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	(6.981.701)	-	-	(6.981.701)	(29)	(6.981.730)	Other comprehensive income items that will not be reclassified to profit or loss
Saldo 31 Desember 2016	392.155.384	335.711.949	(7.484.755)	15.950.971	1.474.834.348	2.211.167.897	7.686.961	2.218.854.858	Balance as of December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.607.166.618	1.596.123.342	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(632.297.232)	(660.378.110)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan serta untuk aktivitas operasional lainnya		(509.379.497)	(275.483.891)	Cash paid to employees and for other operating activities
Kas diperoleh dari operasi		465.489.889	660.261.341	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		2.057.943	14.301.292	Interest received
Pembayaran administrasi bank dan beban bunga atas liabilitas pembiayaan konsumen		(1.146.814)	(766.553)	Payments for bank charges and interest expense on consumer finance liabilities
Pembayaran denda pajak		(11.097.055)	(10.528.378)	Payments of tax penalties
Pembayaran pajak penghasilan	18c	(76.818.063)	(70.575.183)	Payments of income taxes
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		378.485.900	592.692.519	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan dari investasi jangka pendek	6	79.273.879	394.339.724	Proceeds from liquidation of short-term investment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	11	1.614.748	1.063.996	Proceeds from sale of fixed assets
Kenaikan piutang pihak berelasi	27c	(357.812.943)	(548.815.716)	Increase in due from related parties
Perolehan aset tetap dan pembayaran uang muka pembelian aset tetap	11,12	(70.842.268)	(322.636.377)	Acquisition of fixed assets and advances for purchase of fixed assets
Penempatan investasi jangka pendek	6	(45.750.000)	(79.273.879)	Placement in short-term investment
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(393.516.584)	(555.322.252)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai	22	(39.215.538)	(39.215.538)	Payment of cash dividend
Pembayaran liabilitas pembiayaan konsumen		(4.788.180)	(2.391.949)	Payment of consumer finance liabilities
Kenaikan utang pihak berelasi		58.757.703	38.900.000	Increase from due to related party
Penurunan utang pihak berelasi		-	(55.394.757)	Decrease from due to related party
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		14.753.985	(58.102.244)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN KAS		(276.699)	(20.731.977)	DECREASE IN CASH
KAS AWAL TAHUN	5	15.838.031	36.570.008	CASH AT BEGINNING OF YEAR
KAS AKHIR TAHUN	5	15.561.332	15.838.031	CASH AT END OF YEAR

Lihat Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 32 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Intermedia Capital Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 5 tanggal 25 Februari 2008 dengan nama PT Magazine Asia. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-09579.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 27 Februari 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6259, Tambahan No. 39 tanggal 13 Mei 2008.

Sesuai dengan Keputusan Sirkular Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 11 Desember 2013 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, MKn No. 115 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk:

- a. Melakukan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.
- b. Melakukan perubahan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan.
- c. Melakukan perubahan nilai nominal saham Perusahaan karena *stock split*. Penurunan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan berdasarkan akta No. 70 tanggal 15 Mei 2015 oleh Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta mengenai penyesuaian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Perusahaan Publik. Perubahan ini telah di daftarkan melalui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH-3505400.AH.01.11. TAHUN 2015 tanggal 15 Mei 2016 sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0932345 tanggal 15 Mei 2016.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Intermedia Capital Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 5 of Firdhonal, S.H., dated February 25, 2008 under the name of PT Magazine Asia. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-09579.AH.01.01. Tahun 2008 dated February 27, 2008 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6259, Supplement No. 39 dated May 13, 2008.

Based on the Circular Resolution of Shareholders on December 11, 2013 in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders, as notarized by Humberg Lie, SH, SE, MKN No. 115, the shareholders approved of the following:

- a. Change in the composition of Boards of Commissioners and Directors of the Company.*
- b. Change in Article 3 of the Company's Articles of Association.*
- c. Change in the par value of the Company's shares due to stock split. The par value of shares decreased from Rp1,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share.*

The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on the notarial deed No. 70 dated May 15, 2015 by Humberg Lie, SH, SE, MKn, a Notarial in Jakarta in relating to conform with the requirement of Regulation of Financial Service Authority Number 32/POJK.04/2014 December 8, 2014 regarding with Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders and Number 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding with Board of Commissioners and Directurs of Listing Company. This amendment was registered through Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. 3505400.AH.01.11. YEAR 2015 dated May 15, 2016 accordance with the Amendment Letter of Acceptance Notification of the Company's Article Association No. AHU-AH.01.03-0932345 dated May 15, 2016.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi kegiatan usaha bidang perdagangan dan jasa. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perusahaan saat ini adalah penyedia jasa konten yang berfokus pada konten keluarga, anak-anak dan hiburan melalui entitas anak.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkedudukan di Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, 12940. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2008.

b. Penawaran Umum Saham Perdana (IPO)

Pada tanggal 28 Maret 2014, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK) dengan surat No. S-175/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) sebanyak 392.155.000 saham.

Pada tanggal 11 April 2014, Perusahaan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 3.921.553.840 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham.

c. Entitas Induk dan Entitas Induk Akhir

Perusahaan adalah entitas anak dari PT Visi Media Asia Tbk. Entitas Induk Akhir dari Perusahaan adalah PT Bakrie Global Ventura. Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Bakrie.

d. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Anindya Novyan Bakrie
Robertus Bismarka Kurniawan
Ilham Akbar Habibie

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur Independen

Erick Thohir
Raden Mas Harlin Erlianto Rahardjo
Juliandus A. Lumban Tobing

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities mainly includes business in trading and services. Currently, the Company's activities is providing content that are focused on families, children and entertainment through its subsidiaries.

The Company is domiciled in Jakarta, with its head office located in Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, 12940. The Company commenced its commercial operations in 2008.

b. Initial Public Offering (IPO)

On March 28 2014, the Company obtained an effective statement from the Financial Service Authority (formerly BAPEPAM-LK) through letter No. S-175/D.04/2014 for its Initial Public Offering (IPO) of 392,155,000 shares.

On April 11, 2014, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering with total of 3,921,553,840 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per shares.

c. Parent and Ultimate Parent Company

The Company is a subsidiary of PT Visi Media Asia Tbk. The Company's Ultimate Parent Company is PT Bakrie Global Ventura. The Company is part of the Bakrie Group.

d. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015, was as follows:

Board of Commissioners

*President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner*

Board of Directors

*President Director
Director
Independent Director*

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi masing-masing No. SKD.001/IMC/XII/2013 dan No. SKD.002/IMC/XII/2013 tanggal 12 Desember 2013, Perusahaan telah menunjuk David Ticyno Pardede sebagai Sekretaris Perusahaan dan Sopian Hadi sebagai kepala unit audit internal Perusahaan. Pada tanggal 1 April 2016 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKD.001/IMC/IV/16, Perusahaan menunjuk Shakty Yudha Santri sebagai kepala unit audit internal Perusahaan menggantikan Sophian Hadi.

Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.005/DEKOM/XII/2014 tanggal 22 Desember 2014. Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua	Ilham Akbar Habibie	Chairman
Anggota	Ridwan Amsori	Member
Anggota	Arydhian B. Djamin	Member

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha memiliki masing-masing 1.199 dan 1.214 karyawan tetap (tidak diaudit).

e. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki entitas anak dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					2016	2015
Kepemilikan langsung/ Direct ownership:						
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Jakarta	1995	Penyiaran televisi swasta umum/ General private television broadcasting	99,99	2.632.986.734	1.888.665.822
PT Intermedia Persada Nusantara (IPN)	Jakarta	2014	Jasa informasi dan komunikasi dan konsultasi manajemen/ Information and communication services and management consultant	99,92	1.257.887	1.250.000

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

Based on the Decision Letter No. SKD.001/IMC/XII/2013 and No. SKD.002/IMC/XII/2013 of Board of Directors dated December 12, 2013, the Company appointed David Ticyno Pardede as Corporate Secretary and Sopian Hadi as head of internal audit unit of the Company. Based on SKD.001/IMC/IV/16 dated April 1, 2016, the Company appointed Shakty Yudha Santri as head unit of internal audit the Company replacing Sophian Hadi.

The Audit Committee based on Decision Letter No. SK.005/DEKOM/XII/2014 of the Board of Commissioners dated December 22, 2014. The Composition of the Audit Committee as of December 31, 2016 and 2015 was as follows:

		Chairman
		Member
		Member

As of December 31, 2016 and 2015, the Group had 1,199 and 1,214 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2016 and 2015, the Company had direct and indirect ownership in subsidiaries (together with the Company, hereinafter referred to as the "Group") as follows:

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
		2016			2015	
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership through CAT						
PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan/ and Bangka Belitung *)	Palembang	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	9.517.899	5.013.531
PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan/ and Palu *)	Makassar	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	9.511.142	5.011.142
PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan/ and Ambon *)	Yogyakarta	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	9.523.854	5.011.816
PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan/ and Bengkulu *)	Bandung	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	9.529.129	5.002.648
PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan/ and Papua *)	Pekanbaru	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	8.060.875	4.155.663
PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan/ and Padang *)	Banjarmasin	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	9.518.068	5.010.193
PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan/ and Mataram *)	Bali	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	9.543.073	5.015.885
PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan/ and Batam *)	Medan	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	9.510.193	5.010.193
PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan/ and Kendari *)	Lampung	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	8.079.237	4.152.206
PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan/ and Palangkaraya *)	Semarang	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	9.537.635	5.019.268

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					2016	2015
PT Cakrawala Andalas Televisi Manado dan/ and Gorontalo *)	Manado	2015	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry	90,00	8.087.510	4.167.944
PT Portrait Ciptakarya Talenta	Jakarta	2007	Rumah produksi/ Production house	75,00	21.552.441	5.211.365

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung

PT Intermedia Persada Nusantara

Pada bulan Juni 2014, Perusahaan mendirikan entitas anak (PT Intermedia Persada Nusantara) dengan kepemilikan sebanyak 99,92% yang bergerak dalam bidang jasa informasi dan komunikasi dan konsultasi manajemen. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, entitas anak belum beroperasi.

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung

Pada tahun 2013, CAT mengakuisisi 90% kepemilikan pada entitas anak baru dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan:

1. PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan Bangka Belitung.
2. PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan Palu.
3. PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan Ambon.
4. PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan Bengkulu.
5. PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan Papua.
6. PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan Padang.
7. PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan Mataram.
8. PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan Batam.
9. PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan Kendari.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

Direct Subsidiary

PT Intermedia Persada Nusantara

In June 2014, the Company established subsidiary (PT Intermedia Persada Nusantara) with ownership shares of 99.92% which engaged in information and communication services and management consultant. As of the issuance date of the financial statements, the subsidiary not yet operating.

Indirect Subsidiaries

In 2013, CAT acquired 90% ownership interest in the new subsidiaries from their incorporators, consisting of various individuals:

1. PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang and Bangka Belitung.
2. PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar and Palu.
3. PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta and Ambon.
4. PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung and Bengkulu.
5. PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru and Papua.
6. PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin and Padang.
7. PT Cakrawala Andalas Televisi Bali and Mataram.
8. PT Cakrawala Andalas Televisi Medan and Batam.
9. PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung and Kendari.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tahun 2015, Perusahaan melalui CAT mengakuisisi 90% kepemilikan pada PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan Palangkaraya dan PT Cakrawala Andalas Televisi Manado dan Gorontalo dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan.

PT Portrait Ciptakarya Talenta

Berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 11 tanggal 23 Februari 2015, CAT mengakuisisi 30% kepemilikan pada PT Portrait Ciptakarya Talenta (Portrait) dari PT Cipta Media International, dan berdasarkan Akta Notaris yang sama No. 5 tanggal 6 Maret 2015, Portrait melakukan peningkatan modal dasar dan modal disetor dan CAT menambah hak kepemilikan saham menjadi 75%.

Kelompok Usaha memiliki izin penyiaran sebagai berikut:

Entitas Anak / Subsidiaries	Jenis Izin/ Type of License
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Penyiaran Televisi <i>Terrestrial / Terrestrial Television Broadcasting</i>

*) Pada tahun 2012 dan 2013, beberapa Entitas Anak yang diakuisisi PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT) telah mendapatkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran yang diterbitkan oleh Menteri Komunikasi dan Informasi.

Penyiaran TV Digital

Pada tanggal 22 November 2011, Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ("Menkominfo") telah mengeluarkan Peraturan Menkominfo No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*Free to Air*) ("Permenkominfo No.22/2011").

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

In 2015, the Company through CAT acquired 90% ownership interest in PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang and Palangkaraya and PT Cakrawala Andalas Televisi Manado and Gorontalo from their incorporators, consisting of various individuals.

PT Portrait Ciptakarya Talenta

Based on Notarial Deed No.11 dated February 23, 2015, CAT acquired 30% ownership interest in PT Portrait Ciptakarya Talenta (Portrait) from PT Cipta Media International, and based on the same Notarial No. 5 dated March 6, 2015, Portrait increased its authorized capital stock and paid - in capital and CAT increasing its ownership to 75%.

The Group has broadcasting license as follows:

Pemberi Izin/ License Given by	Tanggal Pemberian Izin/ Date of License Granted	Jangka Waktu/ Period
Menteri Komunikasi dan Informasi/ <i>Minister of Communication and Information</i>	16 Oktober 2016/ <i>October 16, 2016</i>	10 Tahun/ <i>10 Years</i>

*) *In 2012 and 2013, certain subsidiaries acquired by PT Cakrawala Andalas Televisi have been granted a Broadcasting Operating License issued by Minister of Communication and Information.*

Digital Television Broadcasting

On November 22, 2011, Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia issued Menkominfo Regulation No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 about Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception ("Permenkominfo No.22/2011").

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Selanjutnya, pada tanggal 6 Februari 2012, Menkominfo mengeluarkan Keputusan No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 mengenai Peluang Usaha Penyelenggaraan Penyiaran Multipleksing Pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar di Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten), Zona Layanan 5 (Jawa Barat), Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta), Zona Layanan 7 (Jawa Timur), serta Keputusan Menkominfo No. 42 tahun 2013 pada tanggal 31 Januari 2013 untuk Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara) dan Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

Pada tahun 2012, berdasarkan hasil seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing ("LPPPM"), CAT dan entitas anaknya, yaitu CAT Bandung dan Bengkulu terpilih mendapatkan lisensi penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar masing-masing untuk Zona Layanan 7 (Jawa Timur) dan Zona Layanan 5 (Jawa Barat).

Pada tahun 2013, berdasarkan hasil seleksi LPPPM, CAT Medan dan Batam memperoleh lisensi penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar untuk Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara).

CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam, telah melaksanakan investasi infrastruktur multipleksing seperti yang tercantum dalam dokumen seleksi tender. Akan tetapi, Mahkamah Agung berdasarkan Peraturan No. 38P/HUM/2012 telah mengabulkan permohonan keberatan hak uji materil yang diajukan oleh Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia ("ATVJI") dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia ("ATVLI") dan membatalkan Permenkominfo No.22/2011.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

Furthermore, on February 6, 2012, Menkominfo issued Decision No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 about the Opportunity as the Multiplexing Broadcasting Provider in the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception in Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten), Service Zone 5 (West Java), Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta), Service Zone 7 (East Java), and Decision No. 42 year 2013 dated January 31, 2013 for Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera) and Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan).

In 2012, based on selection result of Broadcasting Institutions of Multiplexing Broadcasting Providers ("LPPPM"), CAT and subsidiaries, under CAT Bandung and Bengkulu has choosen to hold lisencc of Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception for Service Zone 7 (East Java) and Service Zone 5 (West Java), respectively.

In 2013, based on selection result of LPPPM, CAT Medan and Batam hold lisencc of Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception for Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera).

CAT, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam have invested and fulfilled all commitments as stated in the tender selection documents. However, the Supreme Court based on Regulation No. 38P/HUM/2012 was granted a request for judicial appeal by the Indonesian Association of Network Television ("ATVJI") and the Indonesian Association of Local Television ("ATVLI") and cancelling Permenkominfo No. 22/2011)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Peraturan pengganti atas Permenkominfo No. 22/2011 telah dikeluarkan yaitu Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 32 tahun 2013 ("Permenkominfo No.32/2013") tentang penyelenggaraan penyiaran televisi secara digital dan penyiaran multipleksing melalui sistem terrestrial. Permenkominfo No. 31/2013 ini pun juga diajukan permohonan keberatan uji materil kembali ke Mahkamah Agung oleh ATVJI dan ATVLI. Akan tetapi Majelis Hakim Mahkamah Agung melalui Putusan No. 16P/HUM/2014 telah memutuskan permohonan tersebut dengan amar putusannya menyatakan permohonan keberatan hak uji materil tidak dapat diterima (*Niet Ontvankelijke Verklaard*) dan menghukum pemohon untuk membayar biaya perkara, sehingga secara hukum Permenkominfo No. 32/2013 tersebut tetap berlaku sebagai pengganti Permenkominfo No. 22/2011.

Pada tanggal 13 Juni 2014, ATVJI melalui Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta menggugat Kementerian Telekomunikasi dan Informasi Republik Indonesia ("Kemenkominfo") atas keputusannya memberikan ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak membayar (total 33 keputusan). CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, dan 30 stasiun televisi lain selaku pemegang ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing dari berbagai zona layanan, diberikan kesempatan oleh PTUN untuk membela kepentingannya dalam gugatan ini. Berdasarkan Putusan Sela PTUN Jakarta tertanggal 18 September 2014 yang menyatakan: CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, masing-masing sebagai Tergugat II Intervensi 24, Tergugat II Intervensi 25 dan Tergugat II Intervensi 26. CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, secara aktif menyatakan pembelaannya di dalam sidang pemeriksaan di PTUN Jakarta.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

The replacement of Permenkominfo No. 22/2011 has been enacted, which is Menkominfo Decree No. 32 year 2013 ("Permenkominfo No. 32/2013"), regarding the implementation of digital television broadcasting and multiplexing broadcasting through terrestrial system. ATVJI and ATVLI also submitted Permen 32 to judicial review at the Supreme Court. However, the Panel of Judges in the Supreme Court through decision No. 16P/HUM/2014 has decided the case inadmissible (Niet Ontvankelijke Verklaard), and punish the applicant to pay the court fee, therefore legally Permenkominfo No. 32/2013 is still valid replacing Permenkominfo No. 22/2011.

On June 13, 2014, ATVJI commenced proceedings through Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") against the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia ("Kemenkominfo") in relation to its decisions to issue the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception (total all 33 decisions). CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam and 30 other station television, as holders of multiplex licenses in various zones were offered the opportunity by PTUN to represent their interests in the legal proceedings. Pursuant to Interlocutory Injunction dated September 18, 2014 which stated that CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam, respectively as 24 Intervening II Defendant, 25 Intervening II Defendant, and 26 Intervening II Defendant. CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam have actively submitted their defenses in the hearing sessions.

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 5 Maret 2015, Majelis Hakim PTUN Jakarta pada Sidang Pengucapan Putusan telah memutuskan dan menyatakan menunda pelaksanaan keputusan pemberian ijin penyelenggaraan penyiaran multiplexing pada penyiaran televisi digital teresterial penerimaan tetap tidak berbayar dan menyatakan batal demi hukum semua keputusan Kemenkominfo yang memberikan ijin tersebut dan meminta Kemenkominfo untuk mencabut keputusannya, termasuk keputusan pemberian ijin yang diberikan kepada, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam.

Terhadap keputusan ini, maka CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam bersama-sama dengan Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah melakukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta ("PT TUN Jakarta") dan pernyataan banding tersebut telah disampaikan pada tanggal 17 Maret 2015.

Pada tanggal 27 Agustus 2015 CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam telah menerima Surat Pemberitahuan Amar Putusan tertanggal 7 Juli 2015 yang menyatakan bahwa Majelis Hakim PT TUN Jakarta telah memutuskan untuk menguatkan Putusan PTUN Jakarta.

Sehubungan dengan keputusan PT TUN Jakarta ini, maka CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam beserta Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah menyampaikan permohonan kasasi dan memori kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 22 September 2015.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian kasasi tersebut masih dalam proses di Mahkamah Agung.

Tidak ada kewajiban kontijensi yang timbul dari keputusan PTUN ini bagi CAT, CAT Bandung dan Bengkulu dan CAT Medan dan Batam.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini dan telah disetujui/ditotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2017.

1. GENERAL (Continued)

On March 5, 2015, the panel of judges of PTUN in the Hearing Session decided and declared to postpone the implementation of all the Kemenkominfo's decisions that issued the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception and announced all the Kemenkominfo's decisions as void and ordered Kemenkominfo to revoke all of its decisions related to the issuance of multiplex licenses, including the licenses granted to CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam.

In relation to this decision, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam together with Kemenkominfo and other television stations filed an appeal to the Administrative High Court and the appeal was submitted on March 17, 2015.

On August 27, 2015, CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam has received the Decision Letter dated July 7, 2015 that stated the panel of judges of the Administrative High Court has decided to affirm the decision of Administrative Court Jakarta.

In relation to this decision by the Administrative High Court, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam together with Kemenkominfo and other television stations have submitted the cassation memory to the Supreme Court on September 22, 2015.

Up to date of completion of the consolidated financial statements, the cassation is still in process in the Supremen Court .

There is no contingent liability that will arise from the result of this PTUN decision for CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam.

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements and are approved/authorized for issue by the Board of Directors on March 24, 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016, dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan konsisten dengan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (“Rp”), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65 “Laporan Keuangan Konsolidasian”. PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (“SAK”), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2016 and the regulations and the Financial Statement Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority (formerly BAPEPAM-LK).

The accounting policies applied are consistent with those of the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2016.

Consolidated Financial Statements, except for consolidated statement of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

Consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah (“Rp”), which is also the functional currency of the Group.

b. Principles of Consolidation

The Group adopted PSAK No. 65 “Consolidated Financial Statements”. This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 (Revised 2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, established the principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh entitas anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, sebagai berikut:

- (a) Kekuasaan untuk mengarahkan aktivitas relevan;
- (b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee*;
- (c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil *investor*.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The consolidated financial statements include all subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through subsidiaries, has the following:

- (a) Power to direct over relevant activities;*
- (b) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee;*
- (c) Ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.*

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separate from equity attributable to the parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan entitas anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali," dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

When a parent loses control of a subsidiary, it derecognizes the assets (including goodwill), liabilities and related equity components of the former subsidiary, and measures any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost. The resulting gain or loss is recognized to profit or loss and attributed to the owners of the parent.

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. In case of negative goodwill, such amount is recognized to profit or loss. Goodwill is not amortized but annually assessed for impairment.

Business combinations of entities under common control are accounted for based on PSAK No. 38 (2012), "Business Combinations of Entities under Common Control," using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Transactions with Entities under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position and subsequently should not be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan nonpengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognized and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in the income statement.

d. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure".

A party is considered to be related to the Group if:

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi periode berjalan.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	13.436
1 Euro Eropa/Rupiah	14.162
1 Dolar Singapura/Rupiah	9.299

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
- (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

In the normal course of business, the Group have engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions with both of parties.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged to the current period profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	2016	2015	
	13.436	13.795	1 United States Dollar /Rupiah
	14.162	15.070	1 European Euro /Rupiah
	9.299	9.751	1 Singapore Dollar /Rupiah

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014) tentang “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK No. 55 (Revisi 2014) tentang “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) tentang “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pedoman mengenai kriteria hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dan penyelesaian secara neto. PSAK No. 55 (Revisi 2014) memberikan ketentuan tambahan untuk kriteria pengakhiran atau penghentian instrumen lindung nilai, dan ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan setelah pengakuan awal. PSAK No. 60 (Revisi 2014) memberikan ketentuan tambahan mengenai pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif dan pengungkapan mengenai transfer instrumen keuangan.

(1) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments

The Group applied PSAK No. 50 (Revised 2014) “Financial Instruments: Presentation”, PSAK No. 55 (Revised 2014) “Financial Instruments: Recognition and Measurement”, and PSAK No. 60 (Revised 2014) “Financial Instruments: Disclosures”.

PSAK No. 50 (Revised 2014) provides guidance on applying the criteria on legally enforceable right to set-off recognized amounts and to settle on a net basis. PSAK No. 55 (Revised 2014) discusses the criteria of non-expiration or termination of hedging instrument and the accounting for financial instruments at the measurement date and after initial recognition. PSAK No. 60 (Revised 2014) discusses offsetting disclosures with quantitative and qualitative information and disclosures on transfers of financial instruments from one classification to another.

(1) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as loans and receivables or available-for-sale financial assets (AFS). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each end of reporting period.

The Group classifies its financial assets into loans and receivables.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya ke dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya sebesar nilai wajar dan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Impairment of financial assets

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial asset is impaired.

- Financial assets measured at amortized cost

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognized in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

(2) Financial liabilities

Initial recognition

The Group classifies all of its financial liabilities into financial liabilities measured at amortized cost, which are recognized initially at fair value and inclusive of directly attributable transaction costs.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kelompok Usaha mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya ke dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya sebesar nilai wajar dan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

(3) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Group classifies all of its financial liabilities into financial liabilities measured at amortized cost, which are recognized initially at fair value and inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired.

(3) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

(4) Nilai wajar dari instrument keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

(5) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

g. Kas

Kas terdiri dari uang tunai dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

h. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang Kelompok Usaha tidak dapat ditagih.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

(4) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets if any, is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

(5) Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

g. Cash

Cash represents cash on hand and cash in bank which are unrestricted in use.

h. Trade and Other Receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any allowance for impairment. An allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amount of the Group's receivables will not be collected.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Besarnya penyisihan merupakan selisih antara nilai aset tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Penurunan nilai aset tercatat dicatat di dalam akun penyisihan dan nilai kerugian diakui di dalam laba atau rugi. Ketika tidak dapat ditagih, piutang dihapuskan bersama dengan penyisihan piutang. Pemulihan nilai setelah penghapusan piutang diakui sebagai penghasilan dalam laba rugi.

i. Persediaan Materi Program

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai perolehan yang belum diamortisasi dengan nilai realisasi neto. Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Produksi program *in-house*, *infotainment*, berita, olahraga dan program *talk show*, diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan. Biaya perolehan persediaan materi program yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Persediaan materi program yang telah habis masa berlakunya tetapi belum ditayangkan serta persediaan materi program yang tidak layak tayang dihapuskan dan dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The amount of the allowance is the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the effective interest rate. The carrying amount of the receivables is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a receivable is uncollectible, it is written off against the allowance for impairment of receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against profit or loss.

i. Program Material Inventories

Program material inventories are stated at the lower of unamortized cost or net realizable value. Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortized based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortized based on the straight line method over the years of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. In-house production, infotainment, news, sports and talk show programs are amortized in full when aired. Cost of program material inventories sold is determined using the specific identification method.

Expired program inventories that have not been aired and unsuitable program inventories are written off and charged to the current year profit or loss.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefited using the straight-line method.

k. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun / Years
Bangunan dan prasarana sewa	3-20
Peralatan studio dan peralatan stasiun pemancar	5-15
Perabot dan peralatan kantor serta kendaraan	5

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. The estimated useful lives of the assets are as follows:

<i>Buildings and leasehold improvements</i>
<i>Studio equipment and relay station equipment</i>
<i>Furniture and fixtures, office equipment and vehicles</i>

At the end of each reporting period, the assets' residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land rights are stated at cost and are not depreciated.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara handal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

1. Goodwill

Goodwill yang timbul pada saat kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan dalam hal bisnis kombinasi yang dilakukan secara bertahap pada nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha:

- a) menghentikan amortisasi *goodwill*;
- b) mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- c) melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The cost of repairs and maintenance is charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the costs will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the assets is derecognized.

1. Goodwill

Goodwill arising from a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and in the case of business combination achieved in stages, the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over the net acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

In accordance with the transitional provision of PSAK 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Group:

- a) ceased the amortization of goodwill;*
- b) eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill; and*
- c) performed an impairment test on goodwill in accordance with PSAK 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets".*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini memberikan ketentuan pengungkapan tambahan untuk setiap aset individual (termasuk *goodwill*) atau unit penghasil kas (UPK), yang mana rugi penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode berjalan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau jika uji penurunan nilai secara tahunan disyaratkan untuk aset tertentu, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai dan pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, and when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rated on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

m. Impairment of Non-Financial Assets

the Group applied PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets". This PSAK requires additional disclosures for each individual asset (including goodwill) for a cash-generating unit (CGU), for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing is required for certain assets, the Group estimates the recoverable amount of the asset.

The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment loss and reversal of an impairment loss are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mengatur apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease, is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

The Group adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease", which stipulates when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan.

Penjualan materi program diakui pada saat penyerahan materi kepada pelanggan atau pada saat produksi selesai, sesuai dengan keadaannya, berdasarkan syarat dalam perjanjian tersebut.

Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai "Uang Muka Pelanggan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value-added taxes (VAT).

Advertisement revenue is recognized when the advertisement is aired.

Sale of program materials is recognized upon delivery of materials to customers or upon completion of production, as the case may be, in accordance with the term of the related agreements.

Advances received from customers are recorded as "Advance Receipts from Customers" in the consolidated statement of financial position.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

p. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) tentang “Imbalan Kerja”. Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) untuk menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (“Undang-undang”) tanggal 25 Maret 2003. PSAK No. 24 (Revisi 2013) mensyaratkan beban imbalan pascakerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial “*Projected Unit Credit*”.

Pengukuran kembali keuntungan atau kerugian aktuarial segera diakui pada pendapatan komprehensif lain. Pengukuran kembali tidak direklasifikasikan ke laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari pengenalan suatu program manfaat pasti, perubahan kewajiban imbalan dan pembatasan dari program yang sudah diakui dalam laporan laba rugi ketika rencana amandemen atau pengurangan terjadi atau ketika restrukturisasi atau penghentian biaya terkait diakui, yang mana terjadi sebelumnya.

q. Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), “Pajak Penghasilan”. PSAK ini memberikan tambahan penjelasan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar. PSAK ini juga tidak lagi mengatur mengenai pajak final.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Employee Benefits

The Group applied PSAK No. 24 (Revised 2013) “Employee Benefits” The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2013) to determine its employee benefits obligation under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (“the Law”). PSAK No. 24 (Revised 2013) requires cost of post employment benefits based on the Law to be determined using the “Projected Unit Credit” actuarial valuation method.

Remeasurements comprising of actuarial gains or losses are recognized immediately through other comprehensive income. Remeasurements are not reclassified to profit or loss.

Past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan, changes in the benefits obligation and curtailment of an existing plan are recognized in the profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs or when the related restructuring or termination costs are recognized, whichever occurs earlier.

q. Income Taxes

The Group has applied PSAK No. 46 (Revised 2014), “Income Taxes”. This PSAK provides additional discussion on deferred tax asset and liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and from investment property that is measured using the fair value model. This PSAK also removes the criteria of final tax.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Pajak tangguhan yang terkait pada item diakui diluar laba rugi diakui diluar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui dalam korelasi dengan transaksi yang mendasarinya, baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung di ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode/tahun berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax item is recognized in correlation to the underlying transaction, either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities that intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current period/year profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

r. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Labar per saham dilusian dihitung dengan membagi labar atau rugi yang diatribusikan ke pemegang ekuitas Perusahaan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar setelah disesuaikan dengan efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutive pada periode yang bersangkutan.

s. Segmen Operasi

Kelompok Usaha mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan “pendekatan manajemen” dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

t. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang handal mengenai jumlah kewajiban dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Diluted earnings per share is calculated by dividing the profit or loss attributable to equity holders of the Company by the weighted average number of shares outstanding, adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares during the period.

s. Operating Segment

The Group disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use a “management approach” under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the board of director that makes strategic decisions.

t. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

u. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Pembagian dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

v. Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak

PSAK 70 “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak” memberikan pengaturan akuntansi atas aset dan liabilitas yang timbul dari pengampunan pajak, dimana entitas dapat memilih menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK lain yang relevan dalam mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan aset dan liabilitas pengampunan pajak atau menerapkan kebijakan akuntansi sesuai PSAK 70.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Aset Pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Kelompok Usaha sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

u. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved in the General Meeting of the Company's Shareholders. Dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

v. Accounting for tax amnesty assets and liabilities

PSAK 70 “Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities” sets the accounting treatment for assets and liabilities arising from tax amnesty, in which entity is allowed to choose between accounting policy as prescribed by other relevant SAKs in recognition, measurement, presentation, and disclosure of tax amnesty assets and liabilities, and accounting policy prescribed in PSAK 70.

The Group had adopting this PSAK and had completed the requirement regarding accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities information.

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Minister of Finance of Republic Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid in Capital.

The Group had adopting this PSAK and had completed the requirement regarding accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities information.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Company according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Kelompok Usaha untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Kelompok Usaha.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui, Kelompok Usaha telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

- Tanggal SKPP;
- Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sesuai SKPP;
- Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

w. Perkembangan Terkini Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Standar dan interpretasi berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan."
- Penyesuaian PSAK 3 "Laporan Keuangan Interim."
- Penyesuaian PSAK 24 "Imbalan Kerja."
- Penyesuaian PSAK 58 "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan."
- Penyesuaian PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan."
- ISAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 Properti Investasi."

Standar dan interpretasi berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69 "Agrikultur."
- Amendemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas Tentang Prakarsa Pengungkapan."
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap."
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan."

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The redemption money paid by the Group to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Group receives SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classifications of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

With respect to tax amnesty assets and liabilities recognized, the Group has disclosed the following in its financial statements:

- The date of SKPP;*
- Amount recognized as tax amnesty assets in accordance with SKPP;*
- Amount recognized as tax amnesty liabilities.*

w. Recent Developments Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

The following standards and interpretations effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with earlier application permitted, are:

- Amendments to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements regarding Disclosure Initiative."*
- Adjustments to PSAK 3 "Interim Financial Statements."*
- Adjustments to PSAK 24 "Employee Benefits."*
- Amendments to PSAK 58 "Non-Current Assets Held for Sale and Discounted Operations."*
- Adjustments to PSAK 60 "Financial Instruments: Disclosures."*
- ISAK 31 "Intrepretation for soping PSAK 13 Investment Property."*

The following standards and interpretations effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with earlier application permitted, are:

- PSAK 69 "Agricullture."*
- Amendments to PSAK 2 "Statement of Cash Flows regarding Disclosure Initiative."*
- Amendments to PSAK 16 "Fixed Assets."*
- Amendments to PSAK 46 "Income Taxes."*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Sampai dengan tanggal pelaporan, manajemen masih mengevaluasi atas dampak penerapan standar dan interpretasi standar tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2f.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

As of the reporting date, the management is still evaluating the impact of amendment and interpretations of these standards to the Company financial statements.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS**

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2f.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi
biaya perolehan dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha (Catatan 28).

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang (Catatan 7 dan 8).

Menentukan amortisasi persediaan materi program

Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Amortisasi tersebut adalah secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan dalam belanja iklan, penjualan waktu tayang, peringkat, pangsa pemirsa dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi amortisasi persediaan materi program dan karenanya metode amortisasi tersebut di masa depan mungkin direvisi (Catatan 9).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining fair value and calculation of cost
amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss (Note 28).

Assessing recoverable amount of financial assets

The Group evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet its financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment (Notes 7 and 8).

Determining amortization method of program material
inventories

Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetrons and series programs are amortized based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortized based on the straight-line method over the periods of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. The amortization practices are commonly applied in the industry in which the Group conducts its business. Changes in advertising expenditure, sale of airtime, rating, audience share and technological development could impact on the amortization method of program material inventories and therefore, the amortization method could be revised in the future (Note 9).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur
manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara tiga (3) sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi (Catatan 11).

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material (Catatan 2c).

Menilai jumlah terpulihkan aset non-keuangan

Penyisihan keusangan persediaan materi program diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, dan estimasi biaya penyelesaian. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi (Catatan 9).

Jumlah terpulihkan aset tetap dan *goodwill* didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan (Catatan 11, 12 dan 13).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining depreciation method and estimated useful
lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industry in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful economic lives and residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised (Note 11).

Purchase price allocation in a business combination

Accounting for acquisitions requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated financial statements. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance (Note 2c).

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for obsolescence of program material inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories, own physical condition, their market selling prices, and estimated costs of completion. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated (Note 9).

The recoverable amounts of fixed assets and goodwill are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked (Notes 11, 12 and 13).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING** *(Lanjutan)*

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan materi program, uang muka pembelian peralatan, aset tetap, *goodwill* atau aset tidak lancar lainnya.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan kerja (Catatan 19).

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas yang diharapkan atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan (Catatan 18).

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai (Catatan 18).

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** *(Continued)*

As of December 31, 2016 and 2015, the Group assessed that there was no indication of impairment of its program material inventories, advances for purchase of equipment, fixed assets, goodwill or other non-current assets.

Estimation of pension cost and employee benefits

The determination of the Group's liabilities and cost for pension and employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liability and expenses (Note 19).

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due (Note 18).

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly (Note 18).

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal and constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes relevant risks and uncertainty into account.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

4. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada tanggal 23 Juni 2009, yang selanjutnya diubah pada tanggal 18 Agustus 2009 dan 28 September 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") dan PT Asia Global Media ("AGM") mengadakan Perjanjian Restrukturisasi dengan PT Bakrie Global Ventura ("BGV") dan PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak BGV"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR") dan Fast Plus Limited ("FP") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak Star TV"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); dan Perusahaan direstrukturisasi, antara lain, kepentingan bisnis dari Pihak BGV dan Pihak Star TV atas CAT dan AGM. Sebagai hasil dari transaksi restrukturisasi, CAT mencatat "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" sebesar Rp7.614.520, yang berasal antara lain dari pembebasan utang pembayaran bunga atas pinjaman BGV.

Perusahaan mengakuisisi CAT dari pihak-pihak sepengendali, yaitu BGV dan BCI; dan dari pihak tidak sepengendali, yaitu GR, PR dan FP. Selisih antara harga beli yang dibayarkan Perusahaan kepada pihak sepengendali dengan nilai aset neto CAT yang diperoleh dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi Dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

			Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ <i>Difference in Value from Transaction with Entities Under Common Control</i>	
Nama	Jumlah yang Dibayarkan/ <i>Amount Paid</i>	Aset Neto yang Diperoleh/ <i>Net Assets Obtained</i>		<i>Name</i>
PT Bakrie Global Ventura	74.904.327	51.670.614	23.233.713	<i>PT Bakrie Global Ventura</i>
PT Bakrie Capital Indonesia	5.095.667	3.515.100	1.580.567	<i>PT Bakrie Capital Indonesia</i>
Total	79.999.994	55.185.714	24.814.280	<i>Total</i>

Selisih antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai aset neto CAT pada tanggal 30 September 2009 dicatat sebagai akun "Goodwill" (Catatan 13) dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

On June 23, 2009, as further amended on August 18, 2009 and September 28, 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") and PT Asia Global Media ("AGM") entered into a Restructuring Agreement with PT Bakrie Global Ventura ("BGV") and PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI"), together referred to as "BGV Parties"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR"), and Fast Plus Limited ("FP"), together referred to as "Star TV Parties"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); and the Company to restructure, among others, the business interests of BGV Parties and Star TV Parties in CAT and AGM. As a result of the restructuring transaction, CAT recorded "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" amounting to Rp7,614,520 derived from, among others, the gain on release of interest payable on loan obtained from BGV.

The Company acquired CAT from BGV and BCI, entities under common control and from GR, PR and FP, entities not under common control. The difference between the purchase price paid by the Company to the entities under common control and the portion of CAT's net asset value were recorded as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statements of financial position with details as follows:

The difference between the purchase price paid to third parties and the portion of CAT's net asset value as of September 30, 2009 was recorded under "Goodwill" (Note 13) and presented as part of non-current assets in the consolidated statements of financial position.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

4. AKUISISI ENTITAS ANAK (Lanjutan)

Pada tanggal 29 April 2013, Perusahaan menjual investasi pada PT Viva Sport Indonesia 3 kepada AGM sebesar harga perolehan. Perusahaan mencatat selisih antara harga jual dan nilai tercatat pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp71.988 sebagai "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali".

Total selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali masing-masing sebesar Rp32.356.810 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor (Catatan 21).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES (Continued)

On April 29, 2013, the Company sold its investment in PT Viva Sport Indonesia 3 to AGM at cost. The Company recorded the difference between the selling price and carrying amount of net assets as of May 31, 2013 amounting to Rp71,988 as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control".

The total difference in value from transactions with entities under common control amounted to Rp32,356,810 as of December 31, 2016 and 2015, respectively, and is presented as part of additional paid-in capital (Note 21).

5. KAS

	2016	2015
Kas	206.656	204.830
Kas di bank		
<u>Rupiah</u>		
Deutsche Bank AG	5.954.924	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.292.768	5.632.180
PT Bank Central Asia Tbk	2.618.916	4.824.903
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.041.749	41.238
PT Bank CIMB Niaga Tbk	728.920	1.402.996
PT Bank Permata Tbk	351.839	3.183.063
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta)	54.143	23.662
Sub-total	14.043.259	15.108.042
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.197.415	115.230
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta)	114.002	409.929
Sub-total	1.311.417	525.159
Total kas di bank	15.354.676	15.633.201
Total	15.561.332	15.838.031

Seluruh kas ditempatkan pada pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 kas digunakan sebagai jaminan pinjaman bank yang diperoleh PT Visi Media Asia Tbk (VMA) (Catatan 30c).

5. CASH

Cash on hand
Cash in banks
<u>Rupiah</u>
Deutsche Bank AG
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk
Others (each below Rp300 million)
Sub-total
<u>United States Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Others (each below Rp300 million)
Sub-total
Total cash in banks
Total

All cash were placed with third parties. As of December 31, 2016 and December 31, 2015, cash was pledged as collateral for the bank loan obtained by PT Visi Media Asia Tbk (VMA) (Note 30c).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan mencatat deposito berjangka pada PT Bank Mayapada Internasional dengan jangka waktu enam (6) bulan dalam mata uang Rupiah sebesar Rp45.750.000 dengan suku bunga sebesar 5% - 7,5%.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan mencatat deposito berjangka pada PT Bank Sinarmas - Unit Usaha Syariah sebesar Rp79.273.879 dengan jangka waktu enam (6) bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis dengan persentase nisbah bagi hasil sebesar 34,87% - 65,13%.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

6. SHORT-TERM INVESTMENT

As of December 31, 2016, the Company had recorded time deposit in PT Bank Mayapada Internasional Tbk with maturity of more than six (6) month denominated in Rupiah amounting to Rp45,750,000 with interest rates of 5% - 7.5%.

On December 31, 2015, The Company have recorded time deposit in PT Bank Sinarmas - Unit Usaha Syariah amounted to Rp79,273,879 and having a term of six (6) months and automatically can be extended with percentage of nisbah profit sharing of 34.87% - 65.13%.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE RECEIVABLES

	2016	2015	
Pihak berelasi			Related parties
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1.126.569	953.809	Others (each below Rp2 billion)
Total pihak berelasi	1.126.569	953.809	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
PT Wira Pamungkas Pariwara	132.891.153	51.864.334	PT Wira Pamungkas Pariwara
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	30.676.192	4.331.891	PT Dentsu Indonesia Inter Admark
PT Dwi Sapta Pratama Advertising	23.009.702	11.803.618	PT Dwi Sapta Pratama Advertising
PT Cipta Pratama Kreasi	22.930.067	9.225.202	PT Cipta Pratama Kreasi
PT Cursor Media	22.645.292	12.735.744	PT Cursor Media
PT Artek n Partners	20.775.767	3.010.889	PT Artek n Partners
PT Dian Mentari Pratama	16.695.059	21.565.221	PT Dian Mentari Pratama
PT Inter Pariwara Global	12.100.809	15.308.243	PT Inter Pariwara Global
PT MPG Indonesia	10.811.042	22.257.050	PT MPG Indonesia
PT Star Reachers Indonesia	10.541.137	11.900.027	PT Star Reachers Indonesia
PT Rama Perwira	9.498.208	3.628.494	PT Rama Perwira
PT Advatama Advertising Indonesia	7.143.950	4.788.476	PT Advatama Advertising Indonesia
PT Asia Media Prisma	6.303.304	2.484.919	PT Asia Media Prisma
PT Kaswall Dinamika Indonesia	5.960.461	6.010.461	PT Kaswall Dinamika Indonesia
PT Optima Media Dinamika	4.654.104	4.702.744	PT Optima Media Dinamika
PT First Position	3.928.490	12.310.974	PT First Position
PT Perada Swara Productions	3.556.062	10.444.376	PT Perada Swara Productions
Koperasi Karyawan Mitra Usaha	1.259.287	2.228.888	Koperasi Karyawan Mitra Usaha
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	185.410.712	148.920.825	Others (each below Rp2 billion)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	2016	2015	
Total pihak ketiga	530.790.798	359.522.376	Total third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(6.795.876)	(6.521.598)	Less allowance for impairment losses
Pihak ketiga - neto	523.994.922	353.000.778	Third parties - net
Neto	525.121.491	353.954.587	Net
Persentase Piutang Usaha - Pihak Berelasi terhadap Total Aset	0,04%	0,04%	Percentage of Trade Receivables - Related Parties to Total Assets

Pada tanggal 31 Desember 2016, tidak terdapat piutang usaha milik Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan dan seluruh piutang usaha menggunakan mata uang Rupiah.

As of December 31, 2016, there were no trade receivables owned by the Company pledged as collateral and all trade receivables are denominated in Rupiah.

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of the aging schedule for trade receivables were as follows:

	2016	2015	
Belum jatuh tempo	169.098.298	123.562.530	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 hari sampai dengan 30 hari	88.090.956	87.082.727	1 day to 30 days
31 hari sampai dengan 60 hari	46.163.873	45.136.064	31 days to 60 days
61 hari sampai dengan 90 hari	16.024.722	39.220.504	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	212.539.518	65.474.360	More than 90 days
Total	531.917.367	360.476.185	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(6.795.876)	(6.521.598)	Less allowance for impairment losses
Neto	525.121.491	353.954.587	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses on trade receivables, which was based on individual assessment were as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	6.521.598	5.692.858	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai tahun berjalan	274.278	21.268.162	Impairment loss for the year
Penghapusan	-	(20.439.422)	Write-off
Saldo Akhir	6.795.876	6.521.598	Ending Balance

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha dimana manajemen berkeyakinan tidak lagi dapat dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang usaha. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	2016	2015
Pihak ketiga	1.871.718	1.380.480
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(362.329)	(591.572)
Neto	1.509.389	788.908

Seluruh piutang lain-lain menggunakan mata uang Rupiah.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang lain-lain.

9. PERSEDIAAN MATERI PROGRAM

	2016	2015
Program lisensi	486.392.498	320.041.542
Program dalam penyelesaian	5.956.941	35.717.222
Program <i>in-house</i> dan <i>commissioned</i>	163.477	30.618
Total	492.512.916	355.789.382

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Allowance for impairment loss was recognized for trade receivables which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Based on review of the collectibility of trade receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for trade receivable from third parties is sufficient because there are no significant changes in credit quality of trade receivable. No allowance for impairment loss was provided on trade receivable from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

8. OTHER RECEIVABLES

	Third parties
	<i>Less allowance for impairment losses</i>
	Net

All other receivables are denominated in Rupiah.

Based on review of the collectability of other receivables at the end of period, management believes that the allowances for impairment losses for the receivables is sufficient because there are no significant changes in credit quality of other receivables.

9. PROGRAM MATERIAL INVENTORIES

	<i>Licensed programs</i>
	<i>Work in-progress programs</i>
	<i>In-house and commissioned programs</i>
	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

9. PERSEDIAAN MATERI PROGRAM (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa persediaan materi program tidak perlu diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan materi program tidak dapat diterapkan sebagai dasar untuk menentukan nilai pertanggungan asuransi dan bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli, CAT dapat meminta penggantian dari distributor bersangkutan selama persediaan materi program tersebut belum ditayangkan dan belum habis masa berlakunya.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan pada pihak ketiga.

9. PROGRAM MATERIAL INVENTORIES (Continued)

Management believes that the program material inventories do not need to be insured against risk of loss from fire or theft since the fair value of the program material inventories could not be established for the purpose of insurance, CAT can request a replacement from the relevant distributor for as long as the program material inventories have not yet been aired or expired.

As of December 31, 2016 and 2015, there were no inventories pledged as collateral with third parties.

10. ASET LANCAR LAINNYA

	2016	2015
Uang muka		
Pemasok	29.509.287	18.387.220
Karyawan	18.038.702	16.654.242
Biaya dibayar dimuka	8.927.682	4.966.584
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	4.251.396	3.183.019
Total	60.727.067	43.191.065

*Advances
Vendors
Employees
Prepaid expenses
Others (each below
Rp2 billion)
Total*

10. OTHER CURRENT ASSETS

11. ASET TETAP

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31, 2016
Biaya Perolehan					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Hak atas tanah	6.064.593	-	-	130.000	6.194.593
Bangunan	125.571.702	-	-	351.000	125.922.702
Prasarana sewa	18.511.613	-	-	-	18.511.613
Peralatan studio	219.107.732	-	-	6.250.817	225.358.549
Peralatan stasiun pemancar	338.717.713	-	-	99.199	338.816.912
Perabot kantor	7.743.815	149.594	-	-	7.893.409
Peralatan kantor	47.498.599	133.929	-	1.828.318	49.460.846
Kendaraan	26.059.020	11.033.501	3.994.057	97.000	33.195.464
Sub-total	789.274.787	11.317.024	3.994.057	8.756.334	805.354.088
Aset dalam Penyelesaian	8.194.244	57.308.745	-	(8.756.334)	56.746.655
Total Biaya Perolehan	797.469.031	68.625.769	3.994.057	-	862.100.743

*Acquisition Costs
Direct Ownership
Land rights
Buildings
Leasehold improvements
Studio equipment
Relay station equipment
Furniture and fixtures
Office equipment
Vehicles
Sub-total
Construction-in-Progress
Total Acquisition Costs*

11. FIXED ASSETS

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31, 2016	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	40.208.217	9.275.150	-	-	49.483.367	Buildings
Prasarana sewa	14.259.288	3.824.238	-	-	18.083.526	Leasehold improvements
Peralatan studio	153.625.221	15.754.781	-	-	169.380.002	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	240.806.504	25.110.222	-	-	265.916.726	Relay station equipment
Perabot kantor	5.805.971	436.758	-	-	6.242.729	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	33.336.401	5.648.440	-	-	38.984.841	Office equipment
Kendaraan	18.850.125	3.148.137	3.994.057	-	18.004.205	Vehicles
Sub-total	506.891.727	63.197.726	3.994.057	-	566.095.396	Sub-total
Total Akumulasi Penyusutan	506.891.727	63.197.726	3.994.057	-	566.095.396	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	290.577.304				296.005.347	Carrying Amount

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2015	Penambahan dari Kombinasi Bisnis/ Addition from Business Combination	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31, 2015	
Biaya Perolehan							Acquisition Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	6.064.593	-	-	-	-	6.064.593	Land rights
Bangunan	125.571.702	-	-	-	-	125.571.702	Buildings
Prasarana sewa	16.952.518	-	-	-	1.559.095	18.511.613	Leasehold improvements
Peralatan studio	210.879.584	-	-	-	8.228.148	219.107.732	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	321.442.387	-	-	-	17.275.326	338.717.713	Relay station equipment
Perabot kantor	7.714.896	23.885	5.034	-	-	7.743.815	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	45.880.867	101.752	-	-	1.515.980	47.498.599	Office equipment
Kendaraan	24.519.445	194.500	5.235.518	3.890.443	-	26.059.020	Vehicles
Sub-total	759.025.992	320.137	5.240.552	3.890.443	28.578.549	789.274.787	Sub-total
Aset dalam Penyelesaian	29.207.294	-	7.565.499	-	(28.578.549)	8.194.244	Construction-in-Progress
Total Biaya Perolehan	788.233.286	320.137	12.806.051	3.890.443	-	797.469.031	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	30.863.512	-	9.344.705	-	-	40.208.217	Buildings
Prasarana sewa	10.991.421	-	3.267.867	-	-	14.259.288	Leasehold improvements
Peralatan studio	137.565.940	-	16.059.282	-	-	153.625.222	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	213.169.162	-	27.637.342	-	-	240.806.504	Relay station equipment
Perabot kantor	5.321.133	7.568	477.270	-	-	5.805.971	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	27.521.652	84.686	5.730.063	-	-	33.336.401	Office equipment
Kendaraan	19.258.658	52.677	3.422.899	3.884.110	-	18.850.124	Vehicles
Sub-total	444.691.478	144.931	65.939.428	3.884.110	-	506.891.727	Sub-total
Total Akumulasi Penyusutan	444.691.478	144.931	65.939.428	3.884.110	-	506.891.727	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	343.541.808					290.577.304	Carrying Amount

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan ke beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Beban program dan penyiaran (Catatan 25)	40.753.003	43.584.641	Program and broadcasting expense (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	22.444.723	22.354.787	General and administrative expense (Note 25)
Total	63.197.726	65.939.428	Total

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposals of fixed assets were as follows:

	2016	2015	
Harga Jual	1.614.748	1.063.996	Selling price
Nilai Buku	-	(6.333)	Carrying amount
Laba Pelepasan Aset Tetap	1.614.748	1.057.663	Gain on Disposal of Fixed Assets

Hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) akan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai dengan 2036. Manajemen berpendapat bahwa masa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land rights in the form of Hak Guna Bangunan (HGB) will expire from 2017 until 2036. The management believes that the term of land rights can be extended/renewed upon expiration.

Rincian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The details of construction-in-progress accounts were as follows:

	2016			
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Bangunan dan instalasi	20% - 80%	23.220.354	Juni-Desember 2017/ June-December 2017	Building and installation
Menara, transmiter dan antena	30% - 85%	19.164.734	April - September 2017/ April - September 2017	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	30% - 90%	2.648.241	Maret - Agustus 2017/ March - August 2017	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	20% - 95%	11.713.326	Maret - Juli 2017/ March - July 2017	Furniture and office equipment
Total		56.746.655		Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	2015			
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Menara, transmiter dan antena	25% - 95%	6.751.193	Maret - September 2016/ March - September 2016	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	20% - 95%	1.145.557	Januari - Juli 2016/ January - July 2016	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	35% - 95%	297.494	Pebruari - Juni 2016/ February - June 2016/	Furniture and office equipment
Total		8.194.244		Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, CAT memiliki aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen kepada PT BCA Finance sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, CAT had fixed assets financed through consumer finance liabilities with PT BCA Finance as follows:

	2016	2015	
Liabilitas pembiayaan konsumen	8.701.274	2.843.569	Consumer finance liabilities
Dikurangi bagian jangka pendek	2.773.997	1.152.557	Less short-term portion
Bagian jangka panjang	5.927.277	1.691.012	Long-term portion

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp107.618.659, USD26.735.574 dan EUR13.819.450 (angka penuh) pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp362.323.288, USD26.264.827 dan EUR771.730 (angka penuh) pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets, except land rights, are covered by insurance against losses from damage, disasters, fire and other risks under blanket policies with a total sum insured amounted to Rp107,618,659, USD26,735,574 and EUR13,819,450 (full amount) as of December 31, 2016 and Rp362,323,288, USD26,264,827 and EUR771,730 (full amount) as of December 31, 2015. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, CAT memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi CAT masing-masing sebesar Rp276.931.439 dan Rp242.780.744.

As of December 31, 2016 and 2015, CAT had fixed assets that were fully depreciated but were still in use to support CAT operational activities with amounted to Rp276,931,439 and Rp242,780,744, respectively.

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Based on an evaluation by the management, there were no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the fixed assets as of December 31, 2016 and 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh PT Visi Media Asia Tbk (Entitas Induk) (Catatan 30c).

As of December 31, 2016 and 2015, fixed assets were pledged as collateral for bank loan obtained by PT Visi Media Asia Tbk (Parent Company) (Note 30c).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

12. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Saldo uang muka pembelian aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp328.315.844 dan Rp315.065.844 (Catatan 30h dan 30i).

13. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai wajar aset neto CAT yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi pada tahun 2009 (Catatan 4). Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah tercatat *goodwill* sebesar Rp5.815.847.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan nilai *goodwill*.

14. UTANG USAHA

	2016	2015
Pihak berelasi		
PT Viva Media Baru	8.252.607	4.904.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1.200.000	2.128.775
Sub-total	9.452.607	7.032.775
Pihak ketiga		
PT Tripar Multivision Plus	67.167.177	-
PT Soraya Intercine Films	32.857.952	32.304.475
Spectrum Film	26.477.052	42.455.061
PT Pidi Visual Project	7.147.877	7.147.877
PT Kompak Mantap Indonesia	6.216.623	11.722.218
PT Bazcorp Citra Indonesia	2.646.139	2.198.621
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	89.532.193	62.033.583
Sub-total	232.045.013	157.861.835
Total	241.497.620	164.894.610
Persentase Utang Usaha - Pihak Berelasi terhadap Total Liabilitas	1,25%	1,04%

Kelompok Usaha tidak memberikan jaminan atas utang usaha.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

12. ADVANCES FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS

Total balance of advances for purchase of fixed assets as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp328,315,844 and Rp315,065,844, respectively (Notes 30h and 30i).

13. GOODWILL

Goodwill represents the difference between the acquisition price paid to third parties and the portion of the fair value of the identifiable net assets of CAT acquired in 2009 (Note 4). As of December 31, 2016 and 2015, the carrying amount of goodwill amounted to Rp5,815,847.

As of December 31, 2016 and 2015, management believes that there is no goodwill impairment.

14. TRADE PAYABLES

Related parties
PT Viva Media Baru
Others (each below Rp2 billion)
Sub-total
Third parties
PT Tripar Multivision Plus
PT Soraya Intercine Films
Spectrum Film
PT Pidi Visual Project
PT Kompak Mantap Indonesia
PT Bazcorp Citra Indonesia
Others (each below Rp2 billion)
Sub-total
Total
Percentage of Trade Payables - Related Parties to Total Liabilities

The Group did not provide any collateral for the trade payables.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

14. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Belum jatuh tempo	40.705.124	22.583.653	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 hari sampai dengan 30 hari	43.191.847	21.493.404	1 day to 30 days
31 hari sampai dengan 60 hari	71.345.828	54.713.533	31 days to 60 days
61 hari sampai dengan 90 hari	23.253.642	44.843.962	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	63.001.179	21.260.058	More than 90 days
Total	241.497.620	164.894.610	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of the aging schedule of trade payables were as follows:

	2016	2015	
Rupiah	205.929.722	108.472.436	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	35.458.993	55.959.374	United States Dollar
Lain-lain	108.905	462.800	Others
Total	241.497.620	164.894.610	Total

The details of trade payables based on original currency were as follows:

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLES

	2016	2015	
Pihak ketiga			Third parties
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	4.328.352	6.595.835	Others (each below Rp2 billion)
Total	4.328.352	6.595.835	Total

Seluruh utang lain-lain menggunakan mata uang Rupiah.

All other payables are denominated in Rupiah.

16. UANG MUKA PELANGGAN

16. ADVANCE RECEIPTS FROM CUSTOMERS

Uang muka pelanggan masing-masing sebesar Rp43.166.296 dan Rp21.618.843 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terutama merupakan uang muka yang diterima dari agen iklan atas penjualan iklan.

Advance receipts from customers amounting to Rp43,166,296 and Rp21,618,843 as of December 31, 2016 and 2015, respectively, mostly represent deposits received from the agency related to sale of advertisements.

Seluruh uang muka pelanggan menggunakan mata uang Rupiah.

All advance receipts from customers are denominated in Rupiah.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	2016	2015	
Produksi <i>in-house</i>	52.766.310	33.547.627	<i>In-house production</i>
Gaji	18.744.668	12.395.219	<i>Salaries</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	1.212.556	6.383.648	<i>Others (each below Rp1 billion)</i>
Total	72.723.534	52.326.494	Total

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

a. Tagihan Pajak Penghasilan

a. Claims for Income Tax Refund

Akun ini merupakan tagihan pajak penghasilan yang dipotong oleh pelanggan sebesar Rp11.851.897 pada tanggal 31 Desember 2015.

This account represents claims for tax refund which were withheld by customer amounted to Rp11,851,897 as of December 31, 2015.

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	2016	2015	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4(2)	5.878.494	1.823.682	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 21	24.714.916	21.080.871	<i>Article 21</i>
Pasal 23	47.519.224	97.262.255	<i>Article 23</i>
Pasal 26	17.627.485	12.745.281	<i>Article 26</i>
Pasal 29	70.310.773	134.073.247	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai	30.303.054	54.106.806	<i>Value-Added Tax</i>
Total	196.353.946	321.092.142	Total

c. Beban Pajak Penghasilan

c. Income Tax Expense

	2016	2015	
Kini	(133.676.815)	(99.795.242)	<i>Current</i>
Tangguhan	5.991.941	8.279.897	<i>Deferred</i>
Total	(127.684.874)	(91.515.345)	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss for the years ended December 31, 2016 and 2015 was as follows:

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

	2016	2015	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	777.487.304	352.410.186	Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum beban pajak penghasilan - entitas anak	803.091.175	357.034.074	Income before income tax expense - subsidiary
Sub-total	(25.603.871)	(4.623.888)	Sub-total
Rugi komersial sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	(25.603.871)	(4.623.888)	Commercial loss before income tax expense the Company
Beda temporer			Temporary differences
Beban imbalan kerja	156.621	50.713	Employee benefits expense
Beda tetap			Permanent differences
Rugi atas perubahan nilai wajar utang pihak berelasi	14.692.569	15.454.898	Loss on changes in fair value of due to related party
Beban dan denda pajak	-	771.350	Tax penalties and expenses
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(1.590.190)	(14.033.822)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	1.408.376	807.504	Others
	14.510.755	2.999.930	
Taksiran rugi fiskal - Perusahaan	(10.936.495)	(1.573.245)	Estimated fiscal loss - Company
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan awal tahun	-	(14.836.719)	Fiscal loss carry-forward at beginning of year
Penyesuaian rugi fiskal	-	3.961.085	Fiscal loss adjustment
Akumulasi Taksiran Rugi Fiskal Akhir Tahun	(10.936.495)	(12.448.879)	Accumulated Estimated Fiscal Loss At End of Year
Beban pajak penghasilan - kini:			Income tax expense - current:
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	133.676.815	99.795.242	Subsidiaries
Total Beban Pajak Penghasilan - Kini	133.676.815	99.795.242	Total Income Tax Expense - Current
Ditambah:			Addition:
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29 awal tahun	134.073.247	104.853.188	Tax payable Article 29 at beginning of year
Dikurangi:			Less:
Penghapusan hutang/provisi pajak	(120.621.226)	-	Write-off tax payable/provision
Pembayaran pajak	(12.975.021)	(35.666.852)	Payment of tax
Pajak penghasilan dibayar dimuka	(63.843.042)	(34.908.331)	Prepayment of income tax
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29	70.310.773	134.073.247	Tax Payable Article 29

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

d. Surat Tagihan Pajak

d. Tax Collection Letters

Pada tahun 2016 dan 2015, CAT menerima beberapa surat tagihan pajak dari kantor pajak yang mengharuskan CAT untuk membayar denda dan bunga atas kekurangan pajak penghasilan Pasal 21, 23, 25, 26 dan PPN untuk tahun fiskal 2005, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 dengan rincian sebagai berikut:

In 2016 and 2015, CAT received a number of tax collection letters from tax office that required CAT to pay penalties and interest on the shortage of income tax payment Articles 21, 23, 25, 26 and VAT for the fiscal years 2005, 2011, 2012, 2013, 2014 and 2015 with the following details:

2016					
	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 25/ Article 25	Pasal 26/ Article 26	PPN/ VAT
STP untuk tahun fiskal 2005	-	-	-	46.970	41.748
STP untuk tahun fiskal 2011	-	-	-	-	7.871.849
STP untuk tahun fiskal 2014	412.267	343.331	179.071	-	72.734
STP untuk tahun fiskal 2015	-	-	580.170	-	304.231
STP untuk tahun fiskal 2016	-	-	893.720	-	338.466
Total	412.267	343.331	1.652.961	46.970	8.629.028

STP for fiscal year 2005
STP for fiscal year 2011
STP for fiscal year 2014
STP for fiscal year 2015
STP for fiscal year 2015
Total

2015					
	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 25/ Article 25	Pasal 26/ Article 26	PPN/ VAT
STP untuk tahun fiskal 2012	-	-	-	-	1.233.629
STP untuk tahun fiskal 2013	-	40.765	128.749	25.409	3.395.116
STP untuk tahun fiskal 2014	1.075.642	-	3.120.268	-	449.503
STP untuk tahun fiskal 2015	-	44.163	1.015.134	-	-
Total	**1.075.642**	**84.928**	**4.264.151**	**25.409**	**5.078.248**

STP for fiscal year 2012
STP for fiscal year 2013
STP for fiscal year 2014
STP for fiscal year 2015
Total

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2016	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2016	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Perusahaan:					The Company:
Liabilitas imbalan kerja	9.874	72.899	125.052	207.825	Employee benefits liabilities
Penyisihan aset pajak tangguhan	(9.874)	(72.899)	(125.052)	(207.825)	Allowance deferred tax assets
Entitas anak:					Subsidiary:
Liabilitas imbalan kerja	16.238.192	2.860.554	2.118.824	21.217.570	Employee benefits liabilities
Piutang usaha dan piutang lain-lain	1.778.292	11.259	-	1.789.551	Trade and other receivables
Aset pajak tangguhan Entitas anak	18.016.484	2.871.813	2.118.824	23.007.121	Subsidiary's deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liability
Entitas anak:					Subsidiary:
Aset tetap	(18.618.505)	3.120.128	-	(15.498.377)	Fixed asset
Total liabilitas pajak tangguhan - Neto	(602.021)	5.991.941	2.118.824	7.508.744	Total deferred tax liability - Net

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2015	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2015
Aset pajak tangguhan				
Perusahaan:				
Liabilitas imbalan kerja	-	10.143	(269)	9.874
Penyisihan aset pajak tangguhan	-	(10.143)	269	(9.874)
Entitas Anak:				
Liabilitas imbalan kerja	15.176.728	1.486.339	(424.875)	16.238.192
Piutang usaha dan piutang lain-lain	1.571.107	207.185	-	1.778.292
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	16.747.835	1.693.524	(424.875)	18.016.484
Liabilitas pajak tangguhan				
Entitas Anak:				
Aset tetap	(25.204.878)	6.586.373	-	(18.618.505)
Total liabilitas pajak tangguhan - Neto	(8.457.043)	8.279.897	(424.875)	(602.021)

Manajemen berkeyakinan bahwa aset (liabilitas) pajak tangguhan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

f. Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak. Kelompok Usaha telah melaksanakan pengampunan pajak ini dengan memperoleh SKPP antara tanggal 4 Oktober 2016 sampai dengan 27 Desember 2017 sebesar Rp5.585.775.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

18. TAXATION (Continued)

	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2015
Deferred tax assets	
The Company:	
Employee benefits liabilities	9.874
Allowance deferred tax assets	(9.874)
Subsidiary:	
Employee benefits liabilities	16.238.192
Trade and other receivables	1.778.292
Subsidiary's deferred tax assets	18.016.484
Deferred tax liability	
Subsidiary:	
Fixed asset	(18.618.505)
Total deferred tax liability - Net	(602.021)

Management believes that the deferred tax assets (liability) are recoverable in future periods.

f. Tax Amnesty

In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty. The Group have participate in this tax amnesty with obtain SKPP between October 4, 2016 to December 27, 2016 amounting to Rp5,585,775.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung oleh aktuaris independen, PT Sigma Prima Solusindo berdasarkan laporan tertanggal masing-masing 6 Maret 2017 dan 22 Maret 2016 dengan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

	2016
Tingkat diskonto	8,32% - 8,40%
Tingkat kenaikan gaji	9%
Tingkat kecatatan	5%
Usia pensiun normal	55 tahun / years
Tingkat pengunduran diri	0% - 5%
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia III (2011)/ Indonesian Mortality Table III (2011)

Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp85.701.579 dan Rp65.002.137.

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2016
Beban jasa kini	8.115.208
Beban bunga	5.915.205
Penurunan kewajiban akibat perubahan program	2.801.970
Kurtailmen	-
Total	16.832.383

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	65.002.137	60.706.912
Biaya imbalan yang dibebankan ke laba rugi		
Beban jasa kini	8.115.208	6.421.573
Beban bunga	5.915.205	5.012.472

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Employee benefits liabilities of the Group as of December 31, 2016 and 2015, were calculated by PT Sigma Prima Solusindo, independent actuary in their reports dated March 6, 2017 and March 22, 2016, respectively, with consideration of the following assumptions:

	2015	
	9,10% - 9,12%	Discount rate
	9%	Salary increment rate
	5%	Rate of disability
	56 tahun / years	Pension age
	0% - 5%	Resignation rate
	Tabel Mortalitas Indonesia III (2011)/ Indonesian Mortality Table III (2011)	Mortality rate

The present value of employee benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp85,701,579 and Rp65,002,137, respectively.

Employee benefits expense recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

	2015	
	6.421.573	Current service cost
	5.012.472	Interest cost
	(2.517.045)	Decrease of obligation impact from changes program
	(633.296)	Curtailment
Total	8.283.704	Total

The movements of employee benefits liabilities and employee benefits expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

	2015	
	60.706.912	Beginning balance
		Benefit expense charged to profit or loss
	6.421.573	Current service cost
	5.012.472	Interest cost

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

	2016	2015	
Penurunan kewajiban akibat perubahan program	2.801.970	(2.517.045)	Decrease of obligation impact from changes programme
Kurtailmen	-	(633.296)	Curtailment
Subtotal	16.832.383	8.283.704	Subtotal
Pengukuran kembali yang dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya			Remeasurements charged to other comprehensive income
Penyesuaian pengalaman	26.042.693	1.370.757	Experience adjustments
Asumsi keuangan	(16.942.139)	(3.071.602)	Financial assumptions
Subtotal	9.100.554	(1.700.845)	Subtotal
Pembayaran manfaat	(5.239.213)	(2.372.821)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja karyawan transfer ke			Employees benefit liability transferred to
PT Visi Media Asia Tbk	5.718	85.187	PT Visi Media Asia Tbk
Saldo Akhir	85.701.579	65.002.137	Ending Balance

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan kerja karyawan yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted employee benefit liabilities as follows:

Periode	Tidak terdiskonto/ Undiscounted	Period
Dalam satu (1) tahun	-	Within one (1) year
Satu (1) tahun sampai tiga (3) tahun	3.463.208	One (1) year to three (3) years
Tiga (3) tahun sampai lima (5) tahun	10.670.698	Three (3) year to five (5) years
Lima (5) tahun sampai sepuluh (10) tahun	68.269.758	Five (5) years to ten (10) years
Lebih dari sepuluh (10) tahun	1.114.951.297	More than ten (10) years

Sensitivity liabilitas imbalan kerja untuk perubahan asumsi aktuarial pokok pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The sensitivity of employee benefits liability to changes in the principal actuarial assumptions as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

		2016				
		Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
Asumsi Keuangan	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption		Penurunan asumsi/ Decrease in assumption		Financial Assumptions
		Perusahaan/ Company	Entitas Anak/ Subsidiary	Perusahaan/ Company	Entitas Anak/ Subsidiary	
Tingkat kenaikan gaji	1%	113.938	9.077.392	(99.756)	(8.039.003)	Salary increment rate
Tingkat diskonto	1%	(100.869)	(8.019.407)	117.410	9.231.512	Discount rate

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Asumsi Keuangan	Perubahan asumsi/ Change in assumption	2015				Financial Assumptions
		Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption		Penurunan asumsi/ Decrease in assumption		
		Perusahaan/ Company	Entitas Anak/ Subsidiary	Perusahaan/ Company	Entitas Anak/ Subsidiary	
Tingkat kenaikan gaji	1%	7.766	7.465.888	(6.657)	(6.565.950)	Salary increment rate
Tingkat diskonto	1%	(6.744)	(6.509.613)	8.009	7.538.103	Discount rate

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program (akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan) yang timbul dari liabilitas program selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Comparison of the present value of employee benefits liabilities and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising from the plan liabilities over last 5 years was as follows:

Program Pensiun Imbalan Kerja	2016	2015	2014	2013	2012	Benefit Pension Plans
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	85.701.578	65.002.137	60.706.912	46.173.697	25.853.084	Present value of benefits Obligation
Penyesuaian yang timbul dari liabilitas program	(26.042.693)	(1.372.102)	(2.623.200)	17.389.929	(42.755.990)	Experience adjustment arising on plan liabilities

20. MODAL SAHAM

20. SHARE CAPITAL

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dan saldo yang terkait adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders, the number of issued and paid shares and the related balances were as follows:

Pemegang Saham	2016 dan/and 2015			Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Issued and Paid Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total issued and Paid-up Capital (Rp)	
PT Visi Media Asia Tbk	3.529.386.340	89,9997	352.938.634	PT Visi Media Asia Tbk
PT Prudential Life Assurance	212.077.700	5,4080	21.207.770	PT Prudential Life Assurance
Ahmad Zulfikar Said	12.500	0,0003	1.250	Ahmad Zulfikar Said
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	180.077.300	4,5920	18.007.730	Public (each below 5%)
Total	3.921.553.840	100,0000	392.155.384	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Catatan 1b, efektif 28 Maret 2014, Perusahaan melakukan IPO sebanyak 392.155.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham atau sebanyak 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO, yang terdiri dari saham biasa atas nama yang dikeluarkan dari simpanan (portepel) sebanyak 294.116.000 saham dan sebanyak 98.039.000 saham divestasi atas nama VMA.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015, VMA menjaminkan seluruh saham yang dimilikinya pada Perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman banknya (Catatan 30b).

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan catatan Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

20. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on Note 1b, effective March 28, 2014, the Company conducted an IPO of 392,155,000 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share, or 10% of the issued and paid-up capital after the IPO, which consists of shares issued from portepel of 294,116,000 shares and 98,039,000 divested shares under VMA.

As of December 31, 2016 and December 31, 2015, VMA pledged all of its share ownership in the Company as collateral for their loan (Note 30b).

The composition of shareholders as of December 31, 2016 and 2015 was based on Stock Exchange Administrative Bureau of PT Sinartama Gunita.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

	2016	2015
Penerimaan dari penawaran umum saham perdana (IPO)	405.880.080	405.880.080
Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan IPO	(13.985.496)	(13.985.496)
Neto	391.894.584	391.894.584
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 294.116.000 saham	(29.411.600)	(29.411.600)
Sub-total	362.482.984	362.482.984
Selisih nilai transaksi dengan entitas sependali (Catatan 4)	(32.356.810)	(32.356.810)
Program pengampunan pajak	5.585.775	-
Total	335.711.949	330.126.174

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

Proceeds from
initial public offering (IPO)
Stock issuance cost
related with IPO
Net

Par value share recorded as
issued and paid-in capital from
issuance of 294,116,000 shares
Sub-total

Difference in value from
transactions with entities
under common control (Note 4)
Tax amnesty programme
Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

22. SALDO LABA DAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 2 September 2016, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, Mkn No. 8, pemegang saham memutuskan laba neto tahun 2015 sebesar Rp5.000.000 sebagai dana cadangan sebagai penambahan saldo laba ditentukan penggunaannya dan sebesar Rp39.215.538 sebagai dividen kas (Rp10 per saham). Saldo laba ditentukan penggunaannya menjadi Rp15.950.971.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 17 April 2015, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, Mkn No. 64, pemegang saham memutuskan laba neto tahun 2014 sebesar Rp5.000.000 sebagai dana cadangan dan sebesar Rp39.215.538 sebagai dividen kas (Rp10 per saham). Saldo laba ditentukan penggunaannya menjadi Rp10.950.971.

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian hak kepentingan nonpengendali aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Friedrich Himawan	4.302.013	2.289.079
Yogi Andriyadi	3.269.783	1.742.180
Santana Muharam	742.930	385.837
Ahmad Rahardian	734.389	395.557
Ahmad Zulfikar	998	1.000
PT Redal Semesta	8.368	5.372
PT Intertainment Live Indonesia	(685.760)	(681.382)
PT Brown Sport Management Asia	(685.760)	(681.382)
Total	7.686.961	3.456.261

Kepentingan nonpengendali atas laba entitas anak masing-masing sebesar Rp4.230.729 dan Rp4.162.647 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kepentingan nonpengendali atas laba neto dan total penghasilan (rugi) komprehensif entitas anak masing-masing sebesar Rp29 dan Rp6 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**22. RETAINED EARNINGS AND DIVIDEND
DECLARATION**

Based on the General Meeting of Shareholders on September 2, 2016, as stated in Notarial Deed No. 8 of Humberg Lie, SH, SE, Mkn, the shareholders approved to set aside Rp5,000,000 of 2015's net profit as reserve fund as addition to appropriated retained earnings and declared Rp39,215,538 as cash dividends (Rp10 per share). Appropriated retained earnings amounting to Rp15,950,971.

Based on the General Meeting of Shareholders on April 17, 2015, as stated in Notarial Deed No. 64 of Humberg Lie, SH, SE, Mkn, the shareholders approved to set aside Rp5,000,000 of 2014's net profit as reserve fund and declared Rp39,215,538 as cash dividends (Rp10 per share). Appropriated retained earnings amounting to Rp10,950,971.

23. NON-CONTROLLING INTEREST

Details of non-controlling interest in net assets of Subsidiaries were as follow:

	2016	2015
Friedrich Himawan	4.302.013	2.289.079
Yogi Andriyadi	3.269.783	1.742.180
Santana Muharam	742.930	385.837
Ahmad Rahardian	734.389	395.557
Ahmad Zulfikar	998	1.000
PT Redal Semesta	8.368	5.372
PT International Live Indonesia	(685.760)	(681.382)
PT Brown Sport Management Asia	(685.760)	(681.382)
Total	7.686.961	3.456.261

Non-controlling interest in net income of subsidiary amounted to Rp4,230,729 and Rp4,162,647 for the year ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

Non-controlling interest in net income and total comprehensive income (loss) of subsidiary amounted to Rp29 and Rp6 for the year ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

24. PENDAPATAN NETO

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 pendapatan neto dari iklan dan lainnya masing-masing sebesar Rp1.756.614.281 dan Rp1.385.956.950.

Kelompok Usaha memiliki pendapatan iklan yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian dari PT Wira Pamungkas Pariwisata masing-masing sebesar Rp513.068.091 dan Rp310.666.404 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

25. BEBAN USAHA

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

24. NET REVENUES

For the years ended December 31, 2016 and 2015, net revenues from advertisements and other amounted Rp1,756,614,281 and Rp1,385,956,950, respectively.

The Group has advertisement revenue more than 10% of total consolidated revenues from PT Wira Pamungkas Pariwisata amounting to Rp513,068,091 and Rp310,666,404 for the year ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

25. OPERATING EXPENSES

	2016	2015	
Program dan penyiaran			Program and broadcasting
Amortisasi persediaan program materi	455.585.430	441.492.816	Amortization of program material inventory
Penyusutan (Catatan 11)	40.753.003	43.584.641	Depreciation (Note 11)
Beban program	4.177.175	4.145.890	Program expense
Sewa <i>transponder</i> (Catatan 30)	2.402.500	3.803.956	Transponder lease (Note 30)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	81.102.335	26.570.252	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total	584.020.443	519.597.555	Sub-total
Umum dan administrasi			General and administrative
Gaji dan kesejahteraan karyawan	256.219.050	199.461.777	Salaries, wages and employee welfare
Jasa profesional	92.623.999	56.170.412	Professional fee
Pemasaran	90.922.601	64.622.533	Marketing
Sewa	55.527.589	10.493.203	Rent
Penyusutan (Catatan 11)	22.444.723	22.354.787	Depreciation (Note 11)
Listrik dan air	21.472.531	21.961.313	Water and electricity
Transportasi	20.619.698	19.658.262	Transportation
Keamanan dan kebersihan	19.781.174	18.017.297	Security and cleaning
Imbalan pascakerja (Catatan 19)	16.832.383	8.283.704	Employee benefit expenses (Note 19)
Perbaikan dan pemeliharaan	9.345.192	8.119.743	Repair and maintenance
Penelitian dan pengembangan	8.389.499	4.290.238	Research and development
Asuransi	6.149.352	5.785.591	Insurance
Perlengkapan kantor	3.664.575	3.853.440	Office supplies
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	11.920.896	36.995.270	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total	635.913.262	480.067.570	Sub-total
Total	1.219.933.705	999.665.125	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

25. BEBAN USAHA (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat pembelian materi program dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian.

26. LABA PER SAHAM

	2016	2015
Total penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	645.571.701	256.732.194
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	3.921.553.840	3.921.553.840
Laba per Saham Dasar/Dilusi Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh)	164,62	65,47

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan usaha

Jumlah pendapatan dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp491.140 dan Rp320.730 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Persentase total pendapatan dari pihak berelasi terhadap pendapatan neto masing-masing sebesar 0,03% dan 0,02% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Piutang usaha pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 7).

b. Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp73.490.355 dan Rp69.091.317 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

25. OPERATING EXPENSES (Continued)

For the years ended December 31, 2016 and 2015, there were no total purchases of program materials with a supplier with more than 10% of the consolidated total revenues.

26. EARNINGS PER SHARE

Total other comprehensive income attributable to owners of parent

Total weighted average number of ordinary shares outstanding

Basic/Diluted Earnings per Share Attributable to the Owners of Parent (Full Amount)

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group's, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. These transactions were as follows:

a. Revenue

Total revenue from related parties amounted to Rp491,140 and Rp320,730 for the year ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

The percentage of total revenue from related parties to net revenue amounted to 0.03% and 0.02% for the year ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

The related party receivables as of December 31, 2016 and 2015 are presented as part of "Trade Receivables" account in the consolidated statements of financial position (Note 7).

b. General and administrative expenses

General and administrative expenses with related parties amounted to Rp73,490,355 and Rp69,091,317 for the year ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Persentase total beban umum dan administrasi dari pihak berelasi terhadap total beban usaha masing-masing sebesar 6,02% dan 6,77% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Utang pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 14).

c. Piutang pihak berelasi

	2016	2015
PT Visi Media Asia Tbk (VMA)	1.160.373.460	806.275.984
PT Lativi Mediakarya	18.315.152	-
PT Asia Global Media (AGM)	92.884	-
Sub-total	1.178.781.496	806.275.984
Dikurangi bagian jangka pendek	990.794.272	636.696.796
Bagian jangka panjang	187.987.224	169.579.188
Persentase terhadap Total Aset	39,6%	35,2%

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang dari VMA masing-masing sebesar Rp1.160.373.460 dan Rp806.275.984 terdiri dari pinjaman yang tidak dikenakan bunga, penggantian biaya berkaitan dengan beban operasional dan neto atas pengalihan piutang usaha dan hutang usaha yang ditujukan kepada VMA (Catatan 30e, 30f dan 30g).

Piutang dari AGM sebesar Rp92.884 pada tanggal 31 Desember 2016 merupakan penggantian biaya berkaitan dengan beban operasional.

Pada tahun 2015, Perusahaan dan CAT telah menandatangani perjanjian atas pengalihan piutang CAT dari PT Digital Media Asia (DMA) dan AGM sebesar Rp26.181.329. Kemudian, Perusahaan dan VMA menandatangani perjanjian pengalihan piutang kepada VMA (Catatan 30e dan 30f).

Pada tahun 2015, Perusahaan dan CAT telah menandatangani perjanjian atas pengalihan utang CAT kepada PT Lativi Mediakarya (LM) dan PT Viva Media Baru (VMB) sebesar Rp38.111.727. Kemudian, Perusahaan dan VMA menandatangani perjanjian pengalihan utang kepada VMA (Catatan 30g).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

The percentage of general and administrative from related parties to total operating expenses amounted to 6.02% and 6.77% for the year ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

Payables to related parties as of December 31, 2016 and 2015 are presented as part of "Trade Payables" account in the consolidated statements of financial position (Note 14).

c. Due from related parties

	2016	2015
PT Visi Media Asia Tbk (VMA)	1.160.373.460	806.275.984
PT Lativi Mediakarya	18.315.152	-
PT Asia Global Media (AGM)	92.884	-
Sub-total	1.178.781.496	806.275.984
Dikurangi bagian jangka pendek	990.794.272	636.696.796
Bagian jangka panjang	187.987.224	169.579.188
Persentase terhadap Total Aset	39,6%	35,2%

As of December 31, 2016 and 2015, due from VMA amounting to Rp1,160,373,460 and Rp806,275,984, respectively consists of non-interest bearing loans, reimbursement of operational expenses and the net amount of related party trade receivable and payable assigned to VMA (Notes 30e, 30f and 30g).

The due from AGM amounting to Rp92,884 as of December 31, 2016 represents reimbursement expenses relating to operational.

In 2015, the Company and CAT have entered into an agreement to transfer CAT's receivables from PT Digital Media Asia (DMA) and AGM amounting to Rp26,181,329. The Company then signed an assignment agreement with VMA to transfer such receivables to VMA (Notes 30e and 30f).

In 2015, the Company and CAT entered into an agreement to transfer CAT's payables to PT Lativi Mediakarya (LM) and PT Viva Media Baru (VMB) amounting to Rp38,111,727. The Company then signed an assignment agreement with VMA to transfer such payables to VMA (Note 30g).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Seluruh piutang pihak berelasi menggunakan mata uang Rupiah yang tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap dan tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan.

d. Utang pihak berelasi

	2016
PT Visi Media Asia Tbk (VMA)	101.907.746
PT Asia Global Media (AGM)	-
Total	101.907.746
Persentase terhadap Total Liabilitas	13,51%

Saldo utang kepada VMA masing-masing sebesar Rp101.907.746 dan Rp43.114.813 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 merupakan utang atas jasa manajemen yang dibebankan kepada CAT.

Saldo utang kepada AGM sebesar Rp35.230 pada tanggal 31 Desember 2015 merupakan pinjaman yang diterima untuk keperluan operasional.

Seluruh utang pihak berelasi menggunakan mata uang Rupiah yang tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap dan tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan.

- e.** Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada direktur Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Imbalan jangka pendek	
Direksi	16.390.848
Komisaris	3.359.116
Total	19.749.964

Manajemen kunci meliputi Komisaris dan Direksi.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

All due from related parties are denominated in Rupiah, which have no fixed payment term and no interest bearing and collateral.

d. Due to related parties

	2015	
PT Visi Media Asia Tbk (VMA)	43.114.813	PT Visi Media Asia Tbk (VMA)
PT Asia Global Media (AGM)	35.230	PT Asia Global Media (AGM)
Total	43.150.043	Total
Percentage to Total Liabilities	6,36%	Percentage to Total Liabilities

The due to VMA amounting to Rp101,907,746 and Rp43,114,813 as of December 31, 2014, represents unpaid management services charges to CAT as of December 31, 2016 and 2015.

Due to AGM amounting to Rp35,230 as of December 31, 2015, represents loan obtained for operational use.

All due to related parties are denominated in Rupiah, which have no fixed payment term and no interest bearing and collateral.

- e.** Total remuneration and other benefits paid to the key management personnel of the Company for the years then ended December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	2015	
Short-term benefits		
Directors	14.032.709	Directors
Commissioners	3.501.724	Commissioners
Total	17.534.433	Total

The key management personnel consist of the Commissioners and Directors.

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

f. Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- (1) PT Asia Global Media ("AGM"), PT Lativi Mediakarya ("LM") dan PT Redal Semesta ("RS") merupakan perusahaan afiliasi.
- (2) PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") adalah pemegang saham Perusahaan.

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Karena memiliki sifat hubungan istimewa, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

f. Nature of relationship with related parties

The nature of the relationships with related parties are as follows:

- (1) PT Asia Global Media ("AGM"), PT Lativi Mediakarya ("LM") and PT Redal Semesta ("RS") are affiliated companies.
- (2) PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") is a shareholder of the Company.

The affiliated companies are under common control of the same shareholders and/or same members of the boards of directors or commissioners as the Company and Subsidiaries.

Because of these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments that were carried on the consolidated statements of financial position as of December 31, 2016 and 2015:

	2016		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas	15.561.332	15.561.332	Cash
Investasi jangka pendek	45.750.000	45.750.000	Short-term investment
Piutang usaha - neto	525.121.491	525.121.491	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	1.509.389	1.509.389	Other receivables - net
Piutang pihak berelasi	1.178.781.496	1.178.781.496	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	15.625.732	15.625.732	Other non-current assets
Total Aset Keuangan	1.782.349.440	1.782.349.440	Total Financial Assets

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

28. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

		2016		
		Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Liabilitas keuangan				Financial Liabilities
Biaya perolehan diamortiasi				At amortized cost
Utang usaha		241.497.620	241.497.620	Trade payables
Utang lain-lain		4.328.352	4.328.352	Other payables
Beban masih harus dibayar		72.723.534	72.723.534	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen		8.701.274	8.701.274	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi		101.907.746	101.907.746	Due to related parties
Total Liabilitas Keuangan		429.158.526	429.158.526	Total Financial Liabilities
		2015		
		Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset keuangan				Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang				Loans and receivables
Kas		15.838.031	15.838.031	Cash
Investasi jangka pendek		79.273.879	79.273.879	Short-term investment
Piutang usaha - neto		353.954.587	353.954.587	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto		788.908	788.908	Other receivables - net
Piutang pihak berelasi		806.275.984	806.275.984	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya		9.366.887	9.366.887	Other non-current assets
Total Aset Keuangan		1.265.498.276	1.265.498.276	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan				Financial Liabilities
Biaya perolehan diamortiasi				At amortized cost
Utang usaha		164.894.610	164.894.610	Trade payables
Utang lain-lain		6.595.835	6.595.835	Other payables
Beban masih harus dibayar		52.326.494	52.326.494	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen		2.843.569	2.843.569	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi		43.150.043	43.150.043	Due to related parties
Total Liabilitas Keuangan		269.810.551	269.810.551	Total Financial Liabilities

Berdasarkan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkatan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),

Based on PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", there are levels of fair value hierarchy as follows:

- a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1),

28. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

- b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga pasar) (tingkat 2), dan
- c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, aset tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar, liabilitas pembiayaan konsumen, utang pihak berelasi).

Instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar nilai tercatat mereka karena sebagian besar merupakan jangka pendek.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap (liabilitas pembiayaan konsumen)

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya (investasi jangka pendek, piutang dan utang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya)

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Kelompok Usaha (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

- b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from market prices) (level 2), and
- c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to do so:

Short-term financial assets and liabilities:

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash, trade receivables, other receivables, due from related party, other current assets, trade payables, other payables, and accrued expenses, consumer finance liabilities, due to related party).

These financial instruments approximate to their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

Long-term financial assets and liabilities:

- Long-term fixed-rate financial liabilities (consumer finance liabilities)

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- Other long-term financial assets and liabilities (short-term investment, due from and due to related parties and other non-current assets)

Estimated fair value is based on the discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates for similar instruments.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

28. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Aset tidak lancar lainnya dan investasi jangka pendek yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha tidak memiliki instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar.

29. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha hanya mempunyai segmen usaha yaitu jasa periklanan dan jasa non iklan yang berlokasi di Jakarta yang dipertimbangkan sebagai segmen primer. Seluruh pendapatan atas jasa tersebut berasal dari wilayah Indonesia sehingga segmen geografis tidak disajikan.

Informasi segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	2016			
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total
PENDAPATAN NETO				
Pendapatan eksternal	1.802.841.645	62.431.036	(108.658.400)	1.756.614.281
BEBAN USAHA				
Program dan penyiaran	632.515.258	60.152.090	(108.646.905)	584.020.443
Umum dan administrasi	615.257.351	20.667.406	(11.495)	635.913.262
Total Beban Usaha	1.247.772.609	80.819.496	(108.658.400)	1.219.933.705
HASIL SEGMENT	555.069.036	(18.388.460)	-	536.680.576
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Penghasilan bunga				2.057.943
Laba pelepasan aset tetap				1.614.748
Beban dan denda pajak				(11.130.792)
Administrasi bank dan beban bunga liabilitas pembiayaan konsumen				(1.146.814)
Rugi selisih kurs - neto				(622.442)
Lain-lain - neto				250.034.085
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				777.487.304
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(127.684.874)
LABA NETO				649.802.430

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Other non-current assets and short-term investment that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group had no financial instruments measured at fair value.

29. SEGMENT INFORMATION

The Group has only business segments, i.e., advertisement and non-advertisement services located in Jakarta, which are considered as primary segments. All revenues from these services are from Indonesia. Therefore, no geographical segments are presented.

Business segment information of the Group was as follows:

NET REVENUES
External revenues
OPERATING EXPENSES
Program and broadcasting
General and administrative
Total Operating Expenses
SEGMENT RESULTS
OTHER INCOME (CHARGES)
Interest income
Gain on disposal of fixed assets
Tax penalties and expenses
Bank charges and interest expenses on consumer liabilities
Loss of foreign exchange - net
Miscellaneous - net
INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
INCOME TAX EXPENSE
NET INCOME

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

29. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

29. SEGMENT INFORMATION (Continued)

2016					
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	2.636.270.783	2.900.342.597	(2.563.378.175)	2.973.235.205	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	(839.252.417)	(1.255.758.396)	1.340.630.466	(754.380.347)	Segment liabilities
Pengeluaran modal	68.625.769	-	-	68.625.769	Capital expenditures
Penyusutan	63.197.726	-	-	63.197.726	Depreciation
2015					
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN NETO					NET REVENUES
Pendapatan eksternal	1.433.651.804	5.752.900	(53.447.754)	1.385.956.950	External revenues
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran	568.026.787	5.018.522	(53.447.754)	519.597.555	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	468.420.017	11.647.553	-	480.067.570	General and administrative
Total Beban Usaha	1.036.446.804	16.666.075	(53.447.754)	999.665.125	Total Operating Expenses
HASIL SEGMENT	397.205.000	(10.913.175)	-	386.291.825	SEGMENT RESULTS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga				14.301.292	Interest income
Laba pelepasan aset tetap				1.057.663	Gain on disposal of fixed assets
Beban dan denda pajak				(47.841.537)	Tax penalties and expenses
Administrasi bank dan beban bunga liabilitas pembiayaan konsumen				(766.553)	Bank charges and interest expenses on consumer liabilities
Rugi selisih kurs - neto				(660.379)	Loss of foreign exchange - net
Lain-lain - neto				27.875	Miscellaneous - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN					INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
				352.410.186	
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(91.515.345)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO				260.894.841	NET INCOME
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	1.984.151.717	2.444.543.972	(2.140.906.073)	2.287.789.615	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	(728.485.318)	(829.374.438)	879.734.063	(678.125.694)	Segment liabilities
Pengeluaran modal	12.806.051	-	-	12.806.051	Capital expenditures
Penyusutan	65.939.428	-	-	65.939.428	Depreciation

Kelompok Usaha memiliki pendapatan iklan yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian dari PT Wira Pamungkas Pariwisata.

The Group has advertisement revenue more than 10% of total consolidated revenues from PT Wira Pamungkas Pariwisata.

30. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

- (a) Pada tanggal 30 November 2011, CAT dan Telkom menandatangani perjanjian sewa, dimana terhitung tanggal 1 Desember 2011, CAT telah merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan alokasi *Occasional Transponder* (sesuai pemesanan dan pemakaian) menjadi berbentuk sewa-menyewa transponder reguler. Perjanjian ini berlaku hingga 30 November 2013 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

Pada tanggal 10 Mei 2012, CAT dan Telkom menandatangani amandemen pertama perjanjian sewa *transponder*, dimana terhitung tanggal 1 Februari 2012, CAT dan Telkom telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan *transponder* dengan kapasitas bandwidth selebar 8 MHz pada sistem satelit TELKOM-1 dan sebagai pengganti *Transponder Occasional* dan selanjutnya disebut “*Transponder Reguler Tambahan*”. Amandemen ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2014.

Perjanjian ini diperpanjang pada tanggal 1 Februari 2015, dan diperpanjang lagi pada tanggal 29 Januari 2016 untuk periode 31 Januari 2017 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

Beban sewa *transponder* yang dibebankan pada beban operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp2.402.500 dan Rp3.803.956 (Catatan 25).

- (b) Pada tanggal 1 November 2013, VMA menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura, (“Credit Suisse”), dengan jumlah pinjaman sebesar USD230 juta (Pinjaman) untuk jangka waktu empat (4) tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan pinjaman antar perusahaan, jaminan atas rekening *Debt Service Account* dan *Reserve Account* VMA, gadai atas saham milik VMA di Perusahaan, AGM, DMA, LM, RS, dan VMB, gadai atas saham milik Perusahaan di CAT dan gadai atas saham milik RS di LM, jaminan fidusia atas peralatan, klaim dan tagihan asuransi dan piutang usaha CAT dan LM serta hak tanggungan peringkat pertama atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh CAT dan LM.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- (a) On November 30, 2011, CAT and Telkom signed a rental agreement, whereby starting December 1, 2011, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use Occasional Transponder allocation service (according to bookings and usage) to become regular transponder rental (“regular transponder”). This facility was available up to November 30, 2013 with renewal options for following year.

On May 10, 2012, CAT and Telkom signed the first amendment to the transponder rental agreement, whereby starting February 1, 2012, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use for transponder with bandwidth capacity 8 MHz on TELKOM-1 satellite and as a substitute Occasional Transponder and referred as “Additional Regular Transponder”. This amendment was valid until January 31, 2014.

This agreement was extended on February 1, 2015, and was further extended on January 29, 2016 for a period commencing on January 31, 2017 with renewal options for the following year.

Transponder lease charged to operations for the years ended December 31, 2016 dan 2015 amounted to Rp2,402,500 and Rp3,803,956 respectively (Note 25).

- (b) On November 1, 2013, VMA entered into a Credit Agreement with Credit Suisse AG, Singapore branch (“Credit Suisse”) amounting to USD230 million which is payable in four (4) years.

The loan is secured by an assignment of intercompany loans, collateral of a Debt Service Account and Reserve Account of VMA, pledges over the VMA’s shares in the Company, AGM, DMA, LM, RS, and VMB, pledge over the Company’s shares in CAT and RS’s shares in LM, fiduciary security over CAT and LM’s equipment, claim over insurances and receivables of CAT and LM and deeds of first ranking mortgages over certain parcels of land owned by CAT and LM.

30. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)

Untuk tujuan Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan, sebanyak 10% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor di Perusahaan telah dibebaskan dari gadai atas saham.

- (c) Pada tanggal 1 November 2013, Perusahaan dan VMA mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Pihak Berelasi dimana Perusahaan dapat memperoleh pinjaman pihak berelasi dari VMA sampai dengan USD50.000.000 dengan tingkat bunga 15% per tahun. Fasilitas pinjaman pihak berelasi ini digunakan untuk modal kerja dan belanja modal. Sampai dengan tanggal laporan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas pinjaman pihak berelasi.
- (d) Pada tanggal 1 November 2013, Perusahaan dan CAT mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Pihak Berelasi dimana CAT dapat memperoleh pinjaman pihak berelasi dari Perusahaan sampai dengan USD50.000.000 dengan tingkat bunga 15% per tahun. Fasilitas pinjaman pihak berelasi ini digunakan untuk modal kerja dan belanja modal. Sampai dengan tanggal laporan, CAT belum menggunakan fasilitas pinjaman pihak berelasi.
- (e) Pada tanggal 28 Mei 2015, Perusahaan dan CAT menandatangani perjanjian pengalihan piutang CAT dari DMA kepada Perusahaan sebesar Rp2,7 miliar. Kemudian pada tanggal 29 Mei 2015, Perusahaan dan VMA menandatangani perjanjian pengalihan piutang kepada VMA. Seluruh piutang yang dialihkan kepada VMA akan dilunasi seluruhnya oleh VMA baik secara tunai atau dengan cara lain yang disepakati bersama (Catatan 27c).
- (f) Pada tanggal 29 Juni 2015, Perusahaan dan CAT menandatangani perjanjian pengalihan piutang CAT dari AGM sebesar Rp23,5 miliar. Kemudian Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan dan VMA menandatangani perjanjian pengalihan piutang kepada VMA. Seluruh piutang yang dialihkan kepada VMA akan dilunasi seluruhnya oleh VMA baik secara tunai atau dengan cara lain yang disepakati bersama (Catatan 27c).

**30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS** *(Continued)*

For the purpose of the Company's Initial Public Offering (IPO), 10% of the total issued and paid-up shares in the Company had been released from the pledge.

- (c) On November 1, 2013, the Company and VMA entered into an Intercompany Loan Facility Agreement whereby the Company can obtain intercompany loan from VMA of up to USD50,000,000 with an annual interest of 15% per annum. The intercompany loans facility is for working capital and capital expenditures purposes. Until reporting date, the Company has not yet utilized the intercompany loan facility.*
- (d) On November 1, 2013, the Company and CAT entered into an Intercompany Loan Facility Agreement whereby CAT can obtain intercompany loan from the Company of up to USD50,000,000 with an annual interest of 15% per annum. The intercompany loans facility is for working capital and capital expenditures purposes. Until reporting date, CAT has not yet utilized the intercompany loan facility.*
- (e) On May 28, 2015, the Company and CAT signed an Assignment Agreement to transfer CAT's receivables from DMA to the Company amounting to Rp2.7 billion. Subsequently, on May 29, 2015, the Company and VMA signed an Assignment Agreement to transfer such receivables to VMA. All receivables transferred to VMA will be paid entirely by VMA either in cash or by any other means as mutually agreed (Note 27c).*
- (f) On June 29, 2015, the Company and CAT signed an Assignment Agreement to transfer CAT's receivables from AGM amounting to Rp23.5 billion. Subsequently, on June 30, 2015, the Company and VMA signed an Assignment Agreement to transfer such receivables to VMA. All receivables transferred to VMA will be paid entirely by VMA either in cash or by any other means as mutually agreed (Note 27c).*

30. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

(Lanjutan)

(g) Pada tanggal 29 Juni 2015, Perusahaan dan CAT menandatangani perjanjian pengalihan utang CAT kepada LM dan VMB masing-masing sebesar Rp7,4 miliar dan Rp30,7 miliar. Kemudian pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan dan VMA menandatangani perjanjian pengalihan utang tersebut kepada VMA. Seluruh utang yang dialihkan kepada VMA akan dilunasi seluruhnya oleh VMA baik secara tunai atau dengan cara lain yang disepakati bersama (Catatan 27c).

(h) Pada tanggal 1 September 2015, Perusahaan dan PT Sentosa Dinamika Makmur (SDM) menandatangani perjanjian kerjasama pengadaan lahan studio dengan luas antara lima belas hektar (15ha) sampai dengan dua puluh hektar (20ha) dan pembangunan studio. Nilai perolehan hak atas lahan Studio yang akan dibayarkan oleh Perusahaan berkisar Rp8 juta sampai dengan Rp11 juta per meter persegi. Sedangkan untuk pembangunan studio nilai transaksi maksimal Rp132 miliar (Catatan 12). Pada tanggal 29 Desember 2016 telah dilakukan pengakhiran atas perjanjian kerjasama ini.

Pada tanggal 29 Desember 2016, Perusahaan dan PT Sentosa Dinamika Makmur (SDM) menandatangani perjanjian kerjasama pengadaan unit perkantoran dan pembangunan studio lokal. Harga perolehan atas unit perkantoran yang akan dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp243 miliar. Sedangkan untuk pembangunan studio lokal nilai transaksi maksimal Rp15 miliar (Catatan 12).

(i) Pada tanggal 24 Agustus 2015, Perusahaan dan PT Niaga Persada Optima (NPO) menandatangani perjanjian kerjasama pengadaan studio mini dan pengadaan peralatan penyiaran di beberapa kota di Indonesia. Estimasi nilai transaksi berdasarkan Perjanjian tidak melebihi Rp 122 miliar (Catatan 12).

**30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

(g) On June 29, 2015, the Company and CAT signed an Assignment Agreement to transfer CAT's payable to LM and VMB amounting to Rp7.4 billion and Rp30.7 billion, respectively. Subsequently, on June 30, 2015, the Company and VMA signed an Assignment Agreement to transfer such payables to VMA. All payables transferred to VMA will be paid entirely by VMA either in cash or by any other means as mutually agreed (Note 27c).

(h) On September 1, 2015, the Company and PT Sentosa Dinamika Makmur (SDM) signed an Assignment Agreement to provide a studio plant among fifteen hectares (15ha) to twenty hectares (20 ha) and studio construction. The Company will pay the rights cost acquisition about Rp8 million to Rp11 million per meter. And maximal transaction for construction of studio amounting to Rp132 billion (Note 12). On December 2016, the agreement had been closed.

On December 29, 2016, the Company and PT Sentosa Dinamika Makmur (SDM) signed an Assignment Agreement to provide office unit and local studio construction. The Company will pay the cost acquisition office unit amounting to Rp243 billion and maximal transaction for construction of local studio amounting to Rp15 billion (Note 12).

(i) On August 24, 2015, the Company and PT Niaga Persada Optima (NPO) signed an Assignment Agreement to provide mini studio and studio equipment at some regional in Indonesia. The estimation for transaction value under the agreement not more than amounting to Rp122 billion (Note 12).

**31. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO**

PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Kelompok Usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses serta sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas di bank, investasi jangka pendek, piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang terus-menerus dan pemantauan saldo secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini.

31. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT

CAPITAL MANAGEMENT

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates. No changes have been made in the objectives, policies and processes from those applied in previous years.

FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial position and performance.

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks, short-term investment, trade and other receivables, due from related parties and other non-current assets. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amounts of the following instruments.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**31. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

31. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

	2016	2015	
Kas di bank	15.354.676	15.633.201	Cash in bank
Investasi jangka pendek	45.750.000	79.273.879	Short-term investment
Piutang usaha - neto	525.121.491	353.954.587	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	1.509.389	788.908	Other receivables - net
Piutang pihak berelasi	1.178.781.496	806.275.984	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	15.625.732	9.366.887	Other non-current assets
Total	1.782.142.784	1.265.293.446	Total

Analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The analysis of the age of financial assets that were neither past due nor impaired, and past due but not impaired at the end of the reporting period was as follows:

2016						
Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither past Due nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due but Not Impaired</i>					Total/ Total
	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan - 6 bulan/ <i>3 months - 6 months</i>	6 bulan - 1 tahun/ <i>6 months - 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 year</i>		
Kas di bank	15.354.676	-	-	-	-	15.354.676
Investasi jangka pendek	45.750.000	-	-	-	-	45.750.000
Piutang usaha - neto	169.098.298	150.279.551	16.008.495	135.717.754	54.017.393	525.121.491
Piutang pihak berelasi	1.178.781.496	-	-	-	-	1.178.781.496
Piutang lain-lain - neto	1.509.389	-	-	-	-	1.509.389
Aset tidak lancar lainnya	15.625.732	-	-	-	-	15.625.732
Total	1.426.119.591	150.279.551	16.008.495	135.717.754	54.017.393	1.782.142.784

<i>Cash in bank</i>
<i>Short-term investment</i>
<i>Trade receivables - net</i>
<i>Due from related parties</i>
<i>Other receivables - net</i>
<i>Other non-current assets</i>
Total

2015						
Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither past Due nor Impaired*	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Past Due but Not Impaired*					Total/ Total
Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan - 6 bulan/ *3 months - 6 months*	6 bulan - 1 tahun/ *6 months - 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *Over 1 year*			
Kas di bank	15.838.031	-	-	-	-	15.838.031
Investasi jangka pendek	79.273.879	-	-	-	-	79.273.879
Piutang usaha - neto	123.562.530	171.439.295	39.205.579	5.504.141	14.243.042	353.954.587
Piutang pihak berelasi	806.275.984	-	-	-	-	806.275.984
Piutang lain-lain - neto	788.908	-	-	-	-	788.908
Aset tidak lancar lainnya	9.366.887	-	-	-	-	9.366.887
Total	**1.035.106.219**	**171.439.295**	**39.205.579**	**5.504.141**	**14.243.042**	**1.265.498.276**

<i>Cash in bank</i>
<i>Short-term investment</i>
<i>Trade receivables - net</i>
<i>Due from related parties</i>
<i>Other receivables - net</i>
<i>Other non-current assets</i>
Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**31. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

31. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko mata uang asing

Kelompok Usaha menggunakan aset dalam mata uang asing sebagai instrumen lindung nilai natural terhadap liabilitasnya dalam mata uang asing.

Berikut ini adalah aset dan liabilitas moneter yang tereksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing:

b. Foreign currency risk

The Group uses foreign currency denominated assets as a natural hedge against its foreign currency denominated liabilities.

Monetary assets and liabilities exposed to foreign currency risk were as follows:

2016				
Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Total (Angka penuh)/ Total (Full amount)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent Rupiah		
Aset				Assets
Kas di bank	USD	97.505	1.311.417	Cash in bank
Aset tidak lancar lainnya	USD	22.753	305.709	Other non-current assets
Total Aset			1.617.126	Total assets
Liabilitas				Liability
Utang usaha	USD	2.639.103	35.458.993	Trade payables
Liabilitas - Neto			(33.841.867)	Liability - Net

2015				
Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Total (Angka penuh)/ Total (Full amount)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent Rupiah		
Aset				Assets
Kas di bank	USD	38.069	525.159	Cash in bank
Aset tidak lancar lainnya	USD	22.753	313.878	Other non-current assets
Total Aset			839.037	Total assets
Liabilitas				Liability
Utang usaha	USD	4.056.497	55.959.374	Trade payables
Liabilitas - Neto			(55.120.337)	Liability - Net

Berdasarkan estimasi manajemen sampai dengan tanggal pelaporan berikutnya, kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dapat melemah/menguat 3% dibandingkan kurs pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Based on management's estimate, until the next reporting date, the exchange rate of Rupiah against other currencies may weaken/strengthen by 3%, compared to the exchange rate as of December 31, 2016 and 2015.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**31. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

Jika pada tanggal December 31, 2016 and 2015, Rupiah melemah/menguat 3% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan seluruh variabel lain tetap, maka dampak terhadap laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 akan berupa penurunan/peningkatan masing-masing sekitar Rp1 miliar dan Rp1,7 miliar.

c. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan pinjaman.

Tabel berikut ini menunjukkan rincian jatuh tempo atas liabilitas keuangan berdasarkan kontraktual arus kas yang tidak didiskontokan (termasuk bunga) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	2016			
		Kurang 1 tahun/ Less 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	2-5 tahun/ 2-5 year	
Utang usaha	241.497.620	241.497.620	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	4.328.352	4.328.352	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	72.723.534	72.723.534	-	-	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	101.907.746	-	101.907.746	-	Due to related parties
Liabilitas pembiayaan konsumen	8.701.274	2.773.997	5.927.277	-	Consumer finance liabilities
Total	429.158.526	321.323.503	107.835.023	-	Total

c. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash to support business activities on a timely basis. The Group maintains a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of borrowings.

The following tables set forth the details of the maturities of financial liabilities based on remaining contractual undiscounted cash flows (including interest) as of December 31, 2016 and 2015:

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	2015			
		Kurang 1 tahun/ Less 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	2-5 tahun/ 2-5 year	
Utang usaha	164.894.610	164.894.610	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	6.595.835	6.595.835	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	52.326.494	52.326.494	-	-	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	43.150.043	-	43.150.043	-	Due to related parties
Liabilitas pembiayaan konsumen	2.843.569	1.152.557	1.691.012	-	Consumer finance liabilities
Total	269.810.551	224.969.496	44.841.055	-	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

32. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2016	2015
Pengalihan atas utang usaha ke piutang pihak berelasi (Catatan 30g)	-	38.111.727
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap (Catatan 11)	8.756.334	28.578.549
Pengalihan atas piutang usaha pihak berelasi ke piutang pihak berelasi (Catatan 30e dan 30f)	-	26.181.329
Perolehan aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen (Catatan 11)	11.033.501	5.235.518
Harga perolehan akuisisi yang belum dibayar atas entitas anak baru	-	5.044.000
Nilai buku aset tetap melalui kombinasi bisnis (Catatan 11)	-	175.206

**33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- a) Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- b) Amandemen PSAK No. 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini memperkenalkan penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

32. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Activities not affecting cash flows:

Transfer of trade payable to
due from related party (Note 30g)
Reclassification of construction in
progress to fixed assets (Note 11)
Transfer of trade receivables related
parties to due from related
parties (Notes 30e and 30f)
Acquisition of fixed assets through
of consumer finance liabilities
(Note 11)
Unpaid acquisition cost of newly
acquired entities
Book value of fixed assets through
business combination (Note 11)

**33. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

The standards and interpretations that are issued by Financial Accounting Standards Board (DSAK) and the Sharia Accounting Standard Boards (DSAS), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- a) Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative, effective January 1, 2017.

This amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

- b) Amendments to PSAK No. 4: Separate Financial Statements on Equity Method in Separate Financial Statements, effective January 1, 2016.

The amendments will allow entities to use the equity method to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates in their separate financial statements.

**33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(Lanjutan)**

- c) Amandemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- d) Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 Aset Takberwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

- e) Amandemen PSAK No. 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 Aset Tetap dan PSAK No. 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset takberwujud.

**33. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(Continued)**

- c) *Amendments to PSAK No. 15: Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.*

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK No. 65 Consolidated Financial Statements, provide clarification on the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- d) *Amendments to PSAK No. 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.*

The amendments clarify the principle in PSAK No.16 and PSAK No. 19 Intangible Asset that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment.

- e) *Amendments to PSAK No. 19: Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.*

The amendments clarify the principle in PSAK No. 16 Property, Plant and Equipment and PSAK No. 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

**33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(Lanjutan)**

- f) Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.

PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

- g) Amandemen PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- h) Amandemen PSAK No. 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mensyaratkan untuk mencatat akuisisi kepentingan dalam operasi bersama, yang mana aktifitas dari operasi bersamanya merupakan bisnis harus menerapkan prinsip terkait dari PSAK No. 22 untuk pencatatan kombinasi bisnis.

**33. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(Continued)**

- f) *Amendments to PSAK No. 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions, effective January 1, 2016.*

PSAK No. 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

- g) *Amendments to PSAK No. 65: Consolidated Financial Statements on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.*

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK No. 65. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- h) *Amendments to PSAK No. 66: Joint Arrangements on Accounting Acquisition of Interests in Joint Operations, effective January 1, 2016.*

The amendments require that a joint operator accounting for the acquisition of an interest in a joint operation, in which the activity of the joint operation constitutes a business must apply the relevant PSAK No. 22 principles for business combinations accounting.

**33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(Lanjutan)**

- i) Amandemen PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- j) Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari International Financial Reporting Interpretations Committee ("IFRIC") No. 21, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Interpretasi ini juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.

- k) ISAK No. 31 (2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Interpretasi ini membahas definisi yang digunakan untuk Bangunan dalam properti investasi.

- l) PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

**33. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(Continued)**

- i) Amendments to PSAK No. 67: Disclosure of Interests in Other Entities on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK No. 65 Consolidated Financial Statements. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- j) Interpretations of Statements of Financial Accounting Standard (ISAK) No. 30 (2015): Levies, adopted from International Financial Reporting Interpretations Committee ("IFRIC") No. 21, effective January 1, 2016.

This Interpretation addresses the accounting for a liability to pay a levy if that liability is within the scope of PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets. It also addresses the accounting for a liability to pay a levy whose timing and amount is certain.

- k) ISAK No. 31 (2015): Interpretation on scope of PSAK No. 13 Investment Property, effective January 1, 2017.

This Interpretation addresses the definition used for Building under the investment property.

- l) PSAK No. 5 (2015 Improvement): Operating Segments, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that:

- An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK No. 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.
- Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

**33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(Lanjutan)**

- m) PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- n) PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015): Properti Investasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penjelasan tambahan jasa PSAK No. 13 membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa PSAK No. 22, dan bukan penjelasan tambahan jasa PSAK No. 13, digunakan untuk menentukan apakah transaksi tersebut adalah pembelian aset atau kombinasi bisnis.

- o) PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- p) PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): Aset Takberwujud, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

**33. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(Continued)**

- m) PSAK No. 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- n) PSAK No. 13 (2015 Improvement): Investment Property, effective January 1, 2016.

The description of ancillary services in PSAK No. 13 differentiates between investment property and owner-occupied property. The improvement clarifies that PSAK No. 22, and not the description of ancillary services in PSAK No. 13, is used to determine if the transaction is the purchase of an asset or business combination.

- o) PSAK No. 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

- p) PSAK No. 19 (2015 Improvement): Intangible Assets, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

**33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(Lanjutan)**

- q) PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015): Kombinasi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Pengaturan bersama, tidak hanya ventura bersama, adalah di luar dari ruang lingkup PSAK No. 22, pengecualian ruang lingkup ini diterapkan untuk akuntansi dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri.
- Seluruh imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis dan tidak diklasifikasi sebagai ekuitas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi terlepas apakah itu termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

- r) PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

- s) PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015): Pembayaran Berbasis Saham, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi beberapa isu yang berkaitan dengan definisi kondisi kinerja dan kondisi jasa yang mana merupakan kondisi vesting.

- t) PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

- u) PSAK No. 110 (Revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

Penerapan dini sebelum 1 Januari 2016 diijinkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen Kelompok Usaha masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan PSAK baru, beserta amandemen dan interpretasinya tersebut, serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian.

**33. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(Continued)**

- q) PSAK No. 22 (2015 Improvement): Business Combinations, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that:

- Joint arrangements, not just joint ventures, are outside the scope of PSAK No. 22, this scope exception applies only to the accounting in the financial statements of the joint arrangement itself.
- All contingent consideration arrangements arising from a business combination that not classified as equity should be measured at fair value through profit or loss whether or not they fall within the scope of PSAK No. 55.

- r) PSAK No. 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.

- s) PSAK No. 53 (2015 Improvement): Share-based Payment, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies various issues relating to the definitions of performance and service conditions which are vesting conditions.

- t) PSAK No. 68 (2015 Improvement): Fair Value Measurement, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK No. 55.

- u) PSAK No. 110 (Revised 2015): Sukuk Accounting.

Early adoption prior to January 1, 2016 is permitted.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the management of Group is still evaluating the impact of amendment and interpretation of these new standard, and the impact to consolidated financial statements.